METODE *WETON* DAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING (STUDI ANALISIS DI PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA DUA JENES PONOROGO)

Oleh*:*

Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I

NIM: 1420411122

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Dalam Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
NIM	: 1420411122
Jenjang	: Magister
Program studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 April 2016
Saya yang menyatakan,

Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
NIM: 1420411122

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
NIM	: 1420411122
Jenjang	: Magister
Program studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
21E66ADF903745383
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
NIM: 1420411122

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	METODE *WETON* DAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Dus Jenes Ponorogo)
Nama	:	Rizza Faesal Awaluddin, S.Pd.I
NIM	:	1420411122
Jenjang	:	Magister (S2)
Program studi	:	Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian	:	01 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Yogyakarta, 30 Juni 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : METODE WETON DAN SOROGAN DALAM MENINGKATAKAN KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING. (Studi Analisis Pesantren Hudatul Dua Jenes Ponorogo)

Nama : Rizza Faesal Awaluddin, S.Pd. I

NIM : 1420411122

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. Muhajir, M.Ag. ( )

Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim,M.Ag. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Juni 2016

Waktu : 15.00 wib.

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Metode Weton Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo) Jawa Timur

Yang ditulis oleh :

Nama	: Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
NIM	: 1420411122
Jenjang	: Magister
Program studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 - 4 - 2016
Pembimbing,

Dr. Muhajir, M.Si

ABSTRAK

Rizza faesal awaludin, (1420411122), metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning (studi kasus di Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo).

Penelitian ini dilatar belakangi bahwasannya bahasa Arab ada empat kemahiran yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat tersebut penelitian ini mengambil satu kemahiran yaitu kemahiran membaca karena salah satu ciri keberhasilan santri yang ada di pondok pesantren khususnya pondok pesantren salaf adalah bisa membaca *kitab kuning*. Namun pada kenyataannya banyak santri yang tidak demikian, banyak kriteria yang ada didalamnya antara lain: Santri yang banyak membaca (Arab) cenderung faham dengan apa yang dibaca dan bisa menerangkannya. Namun sebagian Santri tidak seperti demikian malah sebaliknya. Kadang juga ada lancar membaca namun tidak tahu apa maksudnya. Dari sini ada pertanyaan bahwa santri yang bisa membaca kitab kuning itu apakah benar-benar bisa ataukah hanya hafal saja. Dari latar belakang diatas peneliti menggunakan metode *weton* dan *sorogan* dengan alasan sebagai berikut: (1) Santri itu dikatakan bisa membaca kitab kuning atas dasar faham atau hanya hafal. (2) Metode yang kuno tapi masih eksis sampai sekarang. (3) Metode yang menggunakan dua bahasa sekaligus dalam prakteknya. (4) Metode yang dalam prakteknya bisa langsung sebagai alat evaluasi. Penelitian ini menggunakan media kitab kuning karena kitab yang dikarang oleh para tokoh dan ulama' zaman dahulu dan ditulis dengan hati yang suci dan dengan *kitab kuning* juga selain menambah wawasan tentang keilmuan santri juga bisa mempelajari tentang bahasa Arab

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning yang dilaksanakan di pondok pesantren hudatul muna dua jenes ponorogo. penelitian ini didesan dalam bentuk kualitatif, dengan mengambil lokasi di pondok pesantren Hudatul muna Dua Jenes Ponorogo. Metode pengumpulan data data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis model miles dan huberman yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah; pengumpulan data, *data reduction, data display,* dan *data ferification*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui latar belakang penggunaan metode *wetonan* juga dikarenakan untuk dapat mengkaji kitab lebih dalam dan sebagai metode yang dipandang paling pas untuk memahami juga mengajarkan membaca *kitab kuning* yang sangat sulit. Adapun latar belakang penggunaan metode *sorogan* berawal dari Hudatul Muna yang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam yang basiknya pondok pesantren salafiyah yang tetap mempertahankan tradisi-tradisi terdahulu yang baik dan mengembangkan tradisi-tradisi yang baru yang mendukung dan menunjang era modern. Penerapan metode *wetonan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* dipondok Hudatul Muna yaitu guru terlebih dahulu meberikan motifasi terhadap pentingnya bahasa Arab, kemudian memberikan sedikit tentang pemahaman ilmu atau intelektuaknya kemudian yang terakhir guru membacakan *kitab kuning* bersama dengan makana jawanya. penerapan metode *sorogan* dipondok pesantren Hudatul Muna dalam penerapannya ternyata tidak serta merta menerapkan metode *sorogan* yang harus disimak oleh guru. pada penerapannya bahwa metode *sorogan* diterapkan dengan cara unik yaitu santri membaca perkalimat dan ditirukan oleh santri yang lain secara berjamaah. Dan metode *sorogan* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua dikembangkan menjadi enam metode yaitu metode *sorogan* dengan medel lama, drill A, drill B, dril kelompok, dril perwakilan kelompok dan dril Berantai.

Key word : keterampilan membaca, metode *weton*, metode *sorogan*.

Motto

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

PERSEMBAHAN

Degan Penuh Rasa Syukur Dan Kerendahan Hati

Tesis Ini Saya Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Pendidikan Islam

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	be
ت	ta’	T	te
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wawu	W	we
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	yas’ā
kasrah + ya’ mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a‘antum
أعدت	Ditulis	u‘idat
لئن شكرتم	Ditulis	la‘in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur’an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā’
الشمش	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūẓ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى علم بالقلم. علّم الإنسان مالم يعلم. الصلاة والسلام على سيّدنا مُحَمَّد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, segala puji hanya miliki Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya serta ungkapan rasa syukur yang tiada henti atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis atas kesempatan waktu untuk menuntut ilmu kembali hingga menyelesaikan karya sederhana ini dengan penuh warna.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti dan meneladani akhlaq beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan karya sederhana ini merupakan kajian dan penelitian tentang "Metode *Weton* Dan *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning (Studi Analisis Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo)" untuk diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Islam.

Selesainya penyusunan karya ini tak lepas dari bimbingan, arahan, motivasi, doa dan kerjasama banyak pihak yang tak terkira perannya dalam menyertai penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghhargaan setingg-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhajir, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesisi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan penghargaan sampai tesis ini selesai.
5. Segenap guru besar dan dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal bagi penyusun untuk menjadi dewasa dalam berpikir dan menjadi kritis secara akademik.
6. Segenap karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan menyelesaikan tesis ini.
7. Romo kyai M. Romdlon Fauzi, S.Pd.I selaku pengasuh pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Ustadz Samsul Romadlon, ustadz M. Yunus kartono, ustadz Zuar, Ustadz Suradi, ustadz Zuar, ustadz Slamet dan semua ustadz yang telah berkeknan meluangkan waktu wawancara dan berdiskusi dengan penulis.
9. Ustadz/ustadzah pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo yang telah berkenan memberikan pelayanan dan dukungan selama penelitian.

10. Bapak dan ibu tercinta dan teristimewa, yang selalu memberikan motivasi, doa dan semangat untuk melanjutkan studi selama ini hingga selesai.
11. Saudara-saudaraku tercinta, Risma Ulinnuha Rohmah dan Rovy Hardian Noor Laili juga tak lupa calon pendamping hidup Aninda Mukhoyaroh yang selalu medoakan dan memberikan dukungan selama studi hingga selesai.
12. Teman-teman kelas Prodi Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa menjadi teman dialog dan diskusi.
13. Teman-teman seperjuangan club mobilan asoy, Zamzam, David, Amin, Sugeng, Hamdan, Rozzy, dan Zuhdi yang selalu berangkat dan pulang bareng untuk menyelesaikan studi.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang berperan dalam menyelesaikan tesis ini.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada semua pihak tersebut, kecuali ungkapan terimakasih setulus-tulusnya dan doa semoga amal kebaikan dan dukungan yang tak henti-hentinya tercurah, dibalas dengan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, 7 April 2016
Penulis,

Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
NIM: 1420411122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERNYATAAN BEAS PLAGIASI iii

PENGESAHAN DIREKTUR iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

ABSTRAK vii

MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

PEDOMAN TRANSLITERASI x

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI xvii

DAFTAR TABEL xxii

DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat penelitian 8
F. Kajian Pustaka 9
G. Landasan teori 23
H. Metode Penelitian 25
I. Sistematika Pembahasan 31

BAB II :KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING DENGAN MENGGUNAKAN METODE *WETON* DAN *SOROGAN* 32

A. TEORI MEMBACA 32
1. Materi pembelajaran 32
2. Pengertian membaca 33
3. Hakekat membaca 34
4. Tujuan keterampilan membaca 35
5. Aspek-aspek keterampilan membaca 37
6. Urgensi Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab 38

7. Jenis-jenis Membaca atau Qira'ah 40
8. Metode Pembelajaran Kemahiran Membaca 41
9. Teknik Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah44
10. Strategi pembelajaran bahasa arab…….. 47
11. Mengukur Kemampuan Membaca (Al-Qira'ah)….. ... 48
B. Kitab Klasik (Kitab Kuning……..... 52
1. Pengertian Kitab Kuning..... 52
2. Macam-macam Kitab Kuning…….. ... 53
3. Ciri-ciri Kitab kuning……... 54
C. Metode Pembelajaran Kitab Klasik……. 55
1. Metode *Weton*an…….. ... 55
a. Pengertian *Weton*an……... . 57
b. KelebihanMetode *Weton*an…… 58
c. Kekurangan Metode *Weton*an …… 58
d. Syarat-syarat Penggunaan Metode *Weton*an…… 58
e. Karakteristik Metode *Weton*an…… 59
f. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Weton*an. . 59
2. Metode *Sorogan*……... 60
a. Pengertian *Sorogan*……..... 60
b. Kelebihan Metode *Sorogan*…… 62
c. Kekurangan Metode *Sorogan*…… .. 62
d. Karakteristik Metode *Sorogan*……..... 63
e. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Sorogan* 63

BAB III : PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA DUA JENES PONOROGO 65

A. Sejarah Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo……..... 65
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo……..... 67
C. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo……..... 68
D. Struktur Organisasi Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo……..... 68
E. Keadaan Guru Dan Murid……..... 71

BAB IV : METODE *WETON*AN DAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING..... 74

A. Latar Belakang Menggunakan Metode *Weton*an Dan *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning..... 74
B. Penerapan Metode *Weton*an Dan *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning 93

C. Upaya Yang Dilakukan Dalam Penggunaan Metode *Weton*an Dan *Sorogan* Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Kitab Kuning 111

BAB V : PENUTUP 123

A. Kesimpulan 123
B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data guru pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo

tahun ajaran 2015-2016.
Tabel 2 Data murid pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo tahun ajaran 2015-2016.

Tabel 3 Data hasil nilai semester satu dan mid semester dua pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo tahun ajaran 2015-2016.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengumpulan data dari wawancara.
Lampiran 2 Pengumpulan data dari observasi
Lampiran 3 dokumentasi kegiatan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo
Lampiran 4 Riwayat hidup peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat didik dan harus didik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai khalifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Di dalam UUSPN Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tangung jawab.[1]

Untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan wadah berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayan. Seorang dalam mekemudiani proses kehidupannya dalam keluarga, ia melangsungkan perkembangan mekemudiani bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Pengetahuan yang

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi. Untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sarana yang memadai serta iklim belajar yang baik pula.

Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang diterapkan umat Islam di Indonesia. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut *historis cultural* dapat dikatakan sebagai *'training center'* yang otomatis menjadi *'cultural center'* Islam yang diusahakan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidak-tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defakto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.[2]

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifat yang lentur *(flekxibel).* Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Tuhan. Oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan lmu pengetahuan masyarakat serta berahlak mulia. Untuk mencapai tujuan itu maka

---

[2] Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 40.

pesantren mengajarkan kitab-kitab wajib (Kutubul Muqarrarah) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan *kitab kuning*. Untuk mempelajari *kitab kuning* ini digunakan sistem metode pembelajaran tertentu.

Salah satu ciri pembelajaran yang ada dipondok pesantren menggunakan bahasa Arab, dan dari bahasa Arab ada empat kemahiran yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat tersebut penelitian ini mengambil satu kemahiran yaitu kemahiran membaca karena salah satu ciri keberhasilan santri yang ada dipondok pesantren khususnya pondok pesantren salaf adalah bisa membaca *kitab kuning*. Namun pada kenyataannya banyak santri yang tidak demikian, banyak kriteria yang ada didalamnya antara lain: Santri yang banyak membaca (Arab) cenderung faham dengan apa yang dibaca dan bisa menerangkannya. Namun sebagian Santri tidak seperti demikian malah sebaliknya. Kadang juga ada lancar membaca namun tidak tahu apa maksudnya.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran dipesantren. Karena tanpa adanya metode sistem pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran dipesantren pun tidak akan berhasil. Untuk itulah maka sistem pembelajaran dipesantren harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan banyak santri yang prestasinya buruk disebabkan karena metode yang digunakan kurang begitu baik.

Maka, dalam hal ini metode memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Bahkan, pepatah Arab yang sangat populer didalam pendidikan

mengatakan bahwa"metode itu lebih penting daripada materi". Hal ini cukup rasional karena secara tidak langsung cara yang dilakukan akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran . metode tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan santri, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Dalam penggunaan metode ini ada perbedaan yang khas antara pendidika formal disekolah dengan di pesantren. Yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran di pesantren adalah metode *weton* dan *sorogan*. Meskipun banyak orang mengagap metode ini sebagai metode klasik dan ketinggalan zaman, namun sampai saat ini metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran dipesantren. Ini merupakan bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran di kelas mekemudiani keaktifan belajar para santri.

Dalam hal ini pondok pesantren "Hudatul Muna Dua" Jenes Ponorogo masih menggunakan metode *sorogan* dan *weton*. Menurut beberapa guru yang ada disana setelah diwawancarai oleh peneliti bahwasannya metode *sorogan* penting dalam pembelajaran yang berbaukan Arab, khsususnya bahasa Arab dan al qur'an. Kata beliau metode ini sangat membantu sekali dalam bahasa Arab dan al-qur'an, dengan metode ini bisa mengetahui kemampuan para santri membedakan mana yang dikatakan *fi'il fail dan maf'ul* sampai istilah-istilah yang lainnya. guru juga bisa mengecek seberapa kuatnya kemampuan santri untuk bisa membaca bahasa Arab atau teks-teks Arab yang tanpa harokat. Beliau juga menuturkan santri yang bisa membaca al-qur'an dengan fasih belum tentu bisa membaca teks Arab dengan sempurna, begitu

juga sebaliknya. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini menjadi unik. Dengan ini timbul kegelisahan peneliti bahwa apakah santri itu paham dengan teks-teks Arab atau cuma hafal saja. Memang pada kenyataannya banyak santri pondok salaf khususnya, jika disuruh membaca kitab-kitab klasik mereka bisa dan lancar namun jika diberikan teks Arab yang baru kurang begitu lancar. Hal ini menimbulkan spekulasi yang mengatakan bahwa mereka hanya bisa membaca teks Arab yang kuno atau sering disebut *kitab kuning*, akan tetapi kurang menguasai teks-teks Arab baru walaupun itu berbahasa Arab resmi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti keunikan dari metode *sorogan*.[3]

Dalam penelitian ini juga membahas tentang metode *wetonan*, kata mualim yang berada disana mengatakan metode *wetonan* adalah metode yang sangat berkaitan degan metode *sorogan*. Kata beliau metode *sorogan* adalah aplikasi dari metode *wetonan*. Kalau diibaratkan *wetonan* adalah materi yang didapatkan santri dalam pembelajaran dan *sorogan* menjadi ujiannya. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode *wetonan* ini santri dituntut untuk jeli mendengarkan kata atau arti dan sekaligus penjelasan dari mualimnya masing-masing. Problem dari metode ini kalau santri memaknainya salah walau satu kata atau satu kalimat maka berimbas pada kaliamat berikutnya Jadi santri harus konsetrasi dan memperhatikan betul apa yang dibacakan mualimnya namun dalam kenyataannya pembelajaran ini banyak santri

[3] Wawancara dengan Samsul Romdhon, salah satu ustadz yang mengajar di Hudatul Muna pada tanggal 22 Agustus 2015.

yang kadang kadang ngantuk bahkan ada yang tidur. hal inilah yang menjadika metode ini juga unik untuk diteliti sebagai perpaduan dengan metode *sorogan*.[4]

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo karena di pondok pesantren Hudatul Muna dua metode *sorogan* dikembangkan menjadi 6 model dan yang belum dijumpai dipondok pesantren lainya. Jarak tempuh lokasi penelitian dapat dijangkau peneliti. Dan Pondok pesantren yang sudah berubah menjadi madrasah formal secara akademisi.

Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional semacamnya disebut *kitab kuning*, yakni karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim Abad Pertengahan Islam, sekitar abad 16018. Sebutan "*kuning*" ini karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk ditelan masa. Oleh karena itu *kitab kuning* juga disebut kitab kuno. Istilah *kitab kuning* ini selanjutnya menjadi nama jenis literatur tersebut dan menjadi karakteristik fisik.[5]

Dalam praktek pembelajaran kemahiran membaca di pondok pesantren cenderung menggunakan *kitab kuning* karena *kitab kuning* adalah kitab yang dikarang oleh para tokoh dan ulama' zaman dahulu dan ditulis dengan hati yang suci. Maksudnya beliau mengarang kitab hanya untuk kepentinga umat atau masyarakat yang belum tahu tentang suatu ilmu dan tidak bertujuan mencari harta dengan menjual karangannya. Dan dengan *kitab kuning* juga selain menambah wawasan tentang

---

[4] Wawancara dengan Burhanudin, salah satu ustadz yang mengajar di Hudatul Muna pada tanggal 22 Agustus 2015.

[5] Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo, 2001), 170-171.

keilmuan santri juga bisa mempelajari tentang bahasa Arab itu sendiri dan tata bahasa Arab seperti ilmu *nahwu*, *Sharaf*, balaghoh dan mantiq.

Dari beberapa uraian diatas peneliti dapat mengambil judul, **METODE *WETON* DAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA *KITAB KUNING* (STUDI ANALISIS DI PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA DUA JENES PONOROGO)**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang METODE *WETON* DAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA *KITAB KUNING* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang penggunaan metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* dengan menggunakan metode *weton* dan *sorogan* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui latar belakang penerapan metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo

2. Untuk mendiskripsikan dan mengetahui penerapan metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* dengan menggunakan metode *weton* dan *sorogan* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penerapan metode *weton* dan *sorogan* yang digunakan di beberapa pondok pesantren berbasis salaf pada umumnya dan juga dapat menambah khazanah keilmuan terutama di bidang ilmu bahasa Arab.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan serta masukan terhadap pondok pesantren dalam menerapkan metode *weton* dan *sorogan* serta terhadap berbagai pihak yang terkait, termasuk bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam mengajar atau pengkajian *kitab kuning* terlebih guru bahasa Arab untuk menunjang dalam kemahiran membaca.

F. Kajian Pustaka

Pertama dari penelitian Eka Lilis Suryani, "PENGKAJIAN *KITAB KUNING* MELALUI METODE HALAQAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo), STAIN Ponorogo 2008 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Secara garis besar metode halaqah yang diterapkan di pondok pesantren salaf lain, yaitu sebelum pembelajaran di mulai guru tawasul (mengirim surat al-Fatihah)

kepada Nabi Muhammad, pengarang kitab, dan para guru khususnya pendiri pondok, untuk kemudian guru membacakan kitab yang dikaji serta member makna kalimat demi kalimat dengan menggunakan bahasa daerah. Bersama dengan itu santri memberi makna pada kitab yang dibawa masing-masing sesuai dengan yang dibacakan oleh gurunya. Guru berinovasi dalam mengasuh *halaqah* adakalanya pula guru memberi keterangan ketika di tengah-tengah pelajaran adakalanya pula guru memberi keterangan di akhir pelajaran.

Adapun hal-hal yang dapat dicapai dari penerapan metode *halaqah* mencakup berbagai hal di antaranya adalah: (1) Jumlah santri yang dibatasi pada setiap kelompok pengajian menunjang efektivitas metode halaqoh dalam pengkajian *kitab kuning* secara tidak langsung guru melibatkan serta menerapkan ilmu *nahwu* dan *Sharaf* (2) Dari *kitab kuning* yang dipelajari mekemudiani metode halaqah santri akan lebih banyak memahami agama Islam beserta hukum dan syariatnya (3) Metode halaqah efisien dalam mengajarkan ketelitian santri atau santri memahami kalimat yang sulit dipelajari (4) Metode halaqah dapat membantu santri mengetahui proses istimbath (penyimpulan) hukum langsung dari guru sehingga tidak menimbulkan keraguan atau penyelewengan hukum bagi santri

Kedua dari penelitiannya Istiqomahtentang "METODE PEMBELAJARAN *SOROGAN* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARE KEDIRI,Universitas Islam Negeri (Uin) Malang, 2012dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran *sorogan* yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Sumber sari Pare Kediri, menggunakan dua model yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan disekolah formal yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Pare Kediri dan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren itu sendiri yang mengajarkan pendidikan agama saja yang menggunakan metode seperti : metode *wetonan*, *sorogan*, musyawarah, hafalan, demontrasi /praktek ibadah

2. Pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Pare Kediri dilaksanakan dalam 1 (satu) kelas dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5-8 orang dengan satu guru pada setiap kelompoknya. Pembelajaran *sorogan* ini dilaksanakan dalam suatu ruangan yang diberi batas-batas atau dibagi dalam petak- petak, hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi komunikasi antara kelompok satu dengan kelompok yang lain

1. Metode *sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Sumbersari Pare Kediri mempunyai manfaat
   a) Menjadikan santri hafal tentang teori.
   b) Santri bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
   c) Santri lebih trampil dalam membaca kitab. .
   d) Santri mengalami peningkatan prestasi, yang terlihat pada hasil setiap evalusi.

e) Melatih santri untuk sabar, tekun, trampil, dalam belajar.

f) Terjadi kompetisi antar santri.

Ketiga dari penelitiannya Yuni Astuti, "AKTUALISASI NILAI-NILAI KECAKAPAN HIDUP MELALUI METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN *KITAB KUNING*" (Studi kasus di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo), STAIN Ponorogo 2007 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran *kitab kuning* melalui metode *sorogan* yang dilaksanakan di Pondok Darul Huda mengandung nilai personal skill atau kecakapan kepribadian di dalamnya, yaitu dengan adanya anak mampu menghayati dirinya sebagai hamba Allah pada materi-materi tertentu. Seperti dalam kitab *Sulāmut Taufiq* bab kewajiban Mukallaf.
2. *Sorogan* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Huda mengandung nilai *(thinking skill)* kecakapan berfikir seperti dalam pembelajaran kitab Safinat al-Najah bab thaharah bahwasannya dalam pelaksanaanya anak mampu menggali informasi, mengolahnya, dan dapat memecahkannya secara kreatif.
3. Pembelajaran *kitab kuning* yang diselenggarakan di pondok pesantren Darul Huda, mengandung nilai (social skill) kemampuan sosial. Seperti dalam pembelajaran kitab *Fath al-Qarīb*, hal ini dapat digambarkan dengan adanya anak yang mau bekerja sama dengan teman-temannya dan mampu menyampaikan kepada temanya serta memahamkannya.

4. Pembelajaran *kitab kuning* yang diselenggarakan di pondok pesantren Darul Huda mengandung nilai (academic skill). Seperti dalam kitab Fath al-Qarīb bab Munakahat hal tersebut dapat digambarkan dengan adanya kemampuan santri dalam mengidentifikasi suatu masalah dan mampu menghubungkannya dengan fenomena tertentu dan dapat meneliti suatu masalah karena ingin mengetahuinya.
5. Pembelajaran *kitab kuning* dengan metode *sorogan* yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Huda terdapat indikasi nilai kecakapan kejuruan (vocational skill) karena di dalamnya terdapat proses untuk menjadi ahli agama, guru, da'i, dan lain sebagainya.

Keempat dari penelitianya Nanang Anton Prasetyo,"PELAKSANAAN KEGIATAN SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN *KITAB KUNING* DI PONDOK PESANTREN DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO ", STAIN Ponorogo 2009 dengan hasil penelitian:

1. Latar belakang kegiatan syawir yaitu syawir merupakan metode yang efektif dalam mempelajari *kitab kuning* dan juga kegiatan syawir merupakan kegiatan yang diwariskan pendiri pondok yang dipertahankan sampai sekarang.
2. Pelaksanaan kegiatan *syawir* oleh santri-santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo masih tetap berjalan dengan baik dan lancar.
3. Faktor pendukung kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darul Huda adalah (1) Narasumber dipilihkan yang benar-benar siap (2) Rata-rata para peserta sudah mengetahui cara membaca *kitab kuning* (3) Santri memiliki kitabnya

(4) Tersedianya rujukan/referensi (5) Fasilitas yang mendukung seperti pengeras suara, penerangan yang cukup, tempat yang memadai dan nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : (1) Santri yang sambil kuliah acapkali tidak ikut karena adanya kepentingan (2) Santri kurang menelaah kitabnya (3) Kegiatan syawir kadang tidak berjalan karena bertepatan dengan ro'an (4) Adanya liburan yang panjang sehingga jika ingin memulainya lagi terasa berat

4. Dampak positif kegiatan syawir bagi para santri adalah santri lebih terampil dalam membaca dam memuroti *kitab kuning*, santri akan menjadi kritis dalam menyikapi permasalahan, para santri lebih mudah dalam memahami pelajaran dan juga memperdalam kepahaman dengan banyaknya tukar pendapat, melatih mental para santri, para santri memperoleh pengetahuan yang lebih lewat musyawarah, mudzakarah dan munadharah.

Kelima dari penelitiannya Rochman Sulistiyo tentang Efektivitas Metode *Sorogan* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qu'an di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Gemawang Temanggung, Yogyakarta Tahun 2012 Universitas: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan hasil penelitian,

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *sorogan* di TPQ Bustanul Muta'allimin dilaksanakan dengan cara klasifikasi kelas yaitu : Kelas Ula (tingkatan kelas terendah) Kelas Tsani (tingkatan kelas menengah), Kelas Wustho (tingkatan kelas tertinggi). Pembagian kelas didasarkan pada tingkat kemampuan masing-masing santri, bukan pada taraf usia santri. sistem

sorogan di TPQ Bustanul Muta'allimin hanya dipergunakan dalam tingkat kelas Tsani dan kelas Wustho, pada kelas Ula belum menggunakan sistem *sorogan*. Adapun langkah-langkah (cara mengajar) para Ustadz dan Ustadzah di TPQ Bustanul ta'allimin dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an dengan metode *sorogan* pada dasarnya mempunyai langkah-langkah (cara mengajar) yang sama baik pada tingkatan kelas Tsani maupun Kelas Wustho.

2. Motivasi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *sorogan* mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dapat diketahui dari hal-hal berikut ini :

   a. Motivasi belajar santri sebelum diterapkan metode *sorogan* "rendah" yaitu ditunjukkan dengan angka hasil analisa angket yang menunjukkan angka 53,33% dan setelah menggunakan metode *sorogan* motivasi belajar santri " tinggi" ditunjukkan dengan angka 66,67%.

   b. Meningkatnya minat santri dapat dilihat dari sikap santri sebelum menerapkan metode *sorogan* setelah dianalisa menggunakan rumus mean menunjukkan angka 2,46 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar santri " rendah" dan setelah menerapkan metode *sorogan* mengalami peningkatan menjadi 3,66 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar santri "tinggi".

   c. Perhatian ustdaz dan ustdazah kepada santri, sebelum menerapkan metode *sorogan* ustadz terkesan acuh tak acuh terhadap perkembangan santri, setelah menerapkan metode *sorogan* para ustadz dan ustadzah selalu melihat perkembangan santri, bahkan melakukan pengecekan setiap minggunya.

Perhatian yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah ini berperngaruh pada peningkatan motivasi santri.

3. Efektivitas Metode *Sorogan* terhadap peningkatan motivasi belajar santri dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini yaitu :

   a. Peningkatan minat santri dalam belajar Al-Qur'an dengan metode *sorogan* yang menunjukkan angka 3,4 sebelum menerapkan metode *sorogan* meningkat menjadi 3,46 setelah menggunakan metode *sorogan*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *sorogan* "efektif" terhadap peningkatan motivasi belajar santri.

   b. Dorongan santri dalam belajar Al-Qur'an setelah menerapkan metode *sorogan* yang menunjukkan angka 73,33%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *sorogan* "efektif" terhadap peningkatan motivasi belajar santri.

   c. Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri sebelum menerapkan metode *sorogan* menunjukkan angka 2,76 setelah menggunakan metode *sorogan* menunjukkan angka 3,5. Ha l ini menunjukkan bahwa metode *sorogan* "efektif" terhadap peningkatan motivasi belajar santri.

   d. Sikap santri dalam belajar Al-Qur'an. Sikap ini ditunjukkan dengan kehadiran santri ke TPQ sebelum menerapkan metode *sorogan* menunjukkan angka 2,46 dan setelah menerapkan metode *sorogan* ditunjukkan dengan sikap santri dalam belajar Al-Qur'an menujukkan angka 3,66. Angka tersebut menunjukkan bahwa metode *sorogan* "efektif" terhadap peningkatan motivasi belajar santri.

Yang ke emam, dari penelitiannya Aizzatul Amri tentang *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kemahiran Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Madrasah Diniyah Putri.* (2010) Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Subyek penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri yaitu: Kepala Madrasah serta pengurus, Guru pengajaran kitab kuning, para siswa. Metode pengajaran di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri marhalah III, kelas I,II, dan III dalam upaya mencapai prestasi membaca teks kitab kuning antara lain menggunakan: metode membaca, menerjemah, gramatika-terjemah, deduktif yaitu qawaid, ceramah, tanya jawab, diskusi dan resitasi. Kemampuan membaca kitab kuning menunjukan keberhasilan, terbukti bahwa kelas III masuk kategori baik dengan rata-rata 72,57 dan kelas I, II dengan nilai cukup dengan rata-rata 68,47 dan 67,50. Hal ini merupakan suatu hal yang biasa, karena kelas III merupakan kelas tertinggi dan metode yang diterapkan lebih ditekankan keaktifan siswi, dan kelas I, II keduanya sama aktif. Adapun faktor pendukung dalam keberhasilan ini antara lain: keadaan siswi, adanya asrama dan pengajaran ekstra diluar kegiatan kemadrasahan. Sedang faktor yang menghambat yang paling dominan adalah memahami maksudnya, kosa kata, dan qawaid. Ini dikarenakan kurangnya skill dalam membaca teks arab yang dimiliki siswi marhalah III. Dan problemnya terletak pada metode pengajaran di tingkat dasar yakni marhalah I dan II.

Ketujuh dari penelitiannya Inayah Alfauziyah, Pengaruh Penerapan Metode *Sorogan* Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Usia 6-7 Tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus." 2009 IAIN Semarang

Secara garis besar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *sorogan* di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus, untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus, dan untuk mengetahui adakah pengaruh positif antara penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif antara penerapan metode *sorogan* terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak usia 6-7 tahun di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus, yaitu 8 dilihat dari nilai Freg > Ft 5 % dan Freg > Ft 1 %, berarti signifikan dan hipotesis dapat diterima.

Kedelapan dari penelitiannya Izatul istifaqoh, Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Purwoyoso Ngaliyan Semarang. 2011 IAIN Semarang dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *sorogan* sudah diterapkan pada masa K.H. Abuya Abdullah Umar sampai sekarang. Pada masa K.H. Abuya Abdullah Umar sampai K.H. Azka metode ini dilakukan dengan cara santri maju satu persatu sedangkan pada masa Nyai Hj. Aufa santri mengaji dengan cara maju tiga sekaligus. Waktu mengaji setelah subuh untuk *undaan* (menambah hafalan baru), setelah asyar untuk *nderesan* (mereview hafalan yang sudah didapat)

2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode *sorogan* dalam menghafal al-Quran dipondok pesantren tahaffudzul Quran porwoyoso ngaliyan porwoyoso ngaliyan semarang.

a. Kelebihan penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran di antaranya:

1) Memudahkan santri dalam proses menghafal al-Quran karena metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di depan pengasuh.

2) Jika ada ayat yang salah ketika santri mengaji setoran hafalan dengan pengasuh maka pengasuh bisa langsung membetulkan dengan cara mengetuk meja dua sampai tiga kali sehingga santri dapat menyadari bahwa dirinya salah dan harus mengulangi ayat sebelumnya.

3)Mengaji hafalan al-Quran dengan berhadapan langsung dengan pengasuh lebih baik karena lebih berkesan dan santri lebih bisa memahami seberapa besar kemampuan setoran hafalan mengaji dalam menghafal al-Quran.

4) Pengasuh lebih bisa menilai para santrinya yaitu antara santri yang lancar dalam setoran hafalan dalam menghafal al-Quran dan santri yang belum lancar mengaji, santri yang rajin mengaji dan santri yang malas mengaji.

5) Pada masa K.H. Abuya Abdullah Umar sampai K.H. Azka hafalan lebih berarti sebab santri mengaji dengan maju satu persatu

b. Kekurangan penerapan metode *sorogan* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran di antaranya:

1) Dengan metode *sorogan* santri yang kurang siap hafalannya menjadi takut untuk setor hafalan.

2) Pada masa diasuh oleh Hj. Aufa dengan cara maju tiga sekaligus. Ketika santri menyetorkan hafalan al-Quran mereka para santri merasa tidak fokus karena santri maju hafalan tiga santri sekaligus dalam satu hadapan pengasuh (pengasuh mengajari setiap setoran tiga santri-tiga santri bukan satu satu) sehingga ada salah satu santri yang merasa tidak fokus dengan hafalannya.

3) Adanya kesalahfahaman antara santri ketika pengasuh membenarkan hafalan yang salah kepada salah satu santri karena antara santri yang satu dengan yang lainnya tempat duduknya untuk mengaji setoran hafalan saling berdekatan.

4) Kemampuan antara santri yang satu dengan santri yang lainnya berbeda sehingga santri yang maju bersamaan dengan santri yang suaranya keras bagi santri yang suaranya pelan merasa terganggu dan kurang fokus atau kurang lancar dalam menyetorkan hafalannya.

Kesembilan dari penelitiannya Laila Arofatuh Mufidah Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015 dengan hasil sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren *Salafiyah* Annibros Al-Hasyim sudah berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dibuktikan dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam bentuk jadwal. Metode sorogan dilaksanakan dengan santri satu persatu menyodorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kyai membacakan beberapa bagian dari kitab itu, dan santri mengulang bacaannya dibawah tuntutan kyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri

yang sudah menguasai materi pelajaranya, maka akan ditambahkan materi baru, sedangkan santri yang belum menguasai materi harus mengulangi lagi. Proses evaluasi dalam metode sorogan dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada santri yang salah dan kyai langsung membenarkan kesalahan santri.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan metodesorogan yaitu kyai lebih bisa mengawasi dan membimbing santri secara langsung, santri akan lebih mudah menguasai isi kitab, terjalinya hubungan yang harmonis antara kyai dengan santri, kesalahan santri dalam membaca kitab dapat langsung diluruskan dan dibenarkan oleh kyai, bertambahnya kemampuan gramatika *(nahwu, Sharaf)* dan pembendaharaan kosa kata bahasa Arab santri, dan kesempatan untuk lebih berkembang bagi santri yang aktif dan memiliki kemampuan lebih dalam menerima materi dari santri lainya. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan yaitu minimnya pengajar, menghabiskan banyak waktu, karena waktu untuk istirahat bagi santri dan kyai berkurang, metode sorogan dianggap kurang efisien karena kyai hanya menangani satu santri, dan dalam pembelajaran ini membuat santri mudah bosan.

Kesepuluh dari Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 2, Juli 2012 238 dengan judul Model-Model Pengembangan Kajian *Kitab kuning* di Pondok Pesantren oleh Muhammad Thoriqussu'ud Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan hasil penelitian sebagai berikut

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberi pengajaran agama Islam, tujuan pesantren tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan yang islami, tetapi untuk meningkatkan moral, menghargai

nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab, yang disebut buku. Kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional semacamnya, disebut *kitab kuning*.

Keberadaan *kitab kuning* sebagai sumber belajar umumnya diakses oleh kalangan tradisionis yang memberi penghargaan tinggi pada kitab dan pengarangnnya, dan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikannya sebagaimana adanya, sedangkan kalangan modernis kurang mengakses *kitab kuning* ini. Pelaksanaan pengajaran kitab ini secara bertahap, dari kurikulum tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan, dan takhassus. Dalam pengajaran ini dipergunakan berbagai metode disertai dengan model dalam pengembangan kajian *kitab kuning*, antara lain: hafalan, *sorogan*, *weton* atau *bandongan*, *mudzakarah* dan majlis ta'lim.

Dari sepuluh penelitian terdahulu tidak ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, bahwa peneliti akan menyinggung tentang metode *weton* dan *sorogan* untuk kemahiran membaca sedangkan penelitian yang terdahulu hanya sebagai acuan saja jadi penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak seluruhnya berkaitan dengan penelitian terdahulu.

G. Landasan Teori

1. Materi Pembelajaran

Keterampilan berbahasa dikelompokkan menjadi empat, yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan yang saling terkait dan saling mendukung tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu keterampilan yang bersifat produktif dan keterampilan yang bersifat reseptif. Keterampilan yang bersifat memproduksi bahasa atau produktif adalah berbicara dan menulis, sedangkan keterampilan yang bersifat reseptif bahasa adalah menyimak dan membaca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata–kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. [6]

2. Metode *Wetonan*

Secara etimologi, dalam kamus besar bahasa Indonesia, *wetonan* diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama).Secara terminologi ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh para pakar antara lain adalah menurut Zamakhsyari Dhofier, metode *wetonan* adalah sekelompok santri (antara 5-500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap santri memperhatikan

---

[6] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2001). Hlm 3.

bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata- kata atau buah fikiran yang sulit.[7]

3. Metode *Sorogan*

Istilah *sorogan* berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Metode *sorogan* ini merupakan bentuk metode yang dianggap rumit. Hal ini dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan siswa secara pribadi. *Sorogan* artinya belajar secara individu di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

Metode *sorogan* adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapkan seorang guru atau kyai. metode *sorogan* adalah metode pembelajaran dengan melibatkan santri secara individual melalui kegiatan membaca kitab di hadapan Kyai, kemudian Kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya.[8] Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode *sorogan* ialah seorang santri mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya santri mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.[9]

---

[7] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm 28.

[8] A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam (Malang:UIN Malang press,2008), hlm 245.

[9] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm 28.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dara deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat dialami.[10] Dengan karakteristik-karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan instrument lain sebagai instrument penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkip wawancara, catatan laporan, foto, dokumen dan rekaman lainya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, (d) dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, (e) analisis dalam penelitian kualitatif cenderungdilakukan secara analisa induktif, (f) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Ada 6 macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaktif, penelitian ekologikal

---

[10] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

dan penelitian masa depan.[11] Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, instituisi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.[12]

2. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Sumber Dan Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainya. Untuk itu tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.[13]

---

[11] Marriam, S.B., G Simpson, E.L., *A.Quide to research for educators and trainer on adults.* (Malabar, Florida: Robert E. Krieger Publishing Company. 1984), 44.

[12] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*. (Boston: Allin and Bacon, 1982). 67.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rdan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 225.

Tehnik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

a. Tehnik Wawancara

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan , sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kyai pesantren tersebut, beberapa mualim, santri dan beberapa perangkat yang ada dalam pondok pesantren Hudatul Muna Dua.

b. Tehnik Observasi

Ada beberapa alasan mengapa tehnik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung . kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebernanya

Dengan tehnik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas,

yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang tejadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti meyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat "catatan", setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun"catatan lapangan".[14]

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, "jantungnya adalah catatan lapangan". Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekontruksi dialog, deskriptip latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamatan.[15] Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi. Maka dari paparan diatas peneliti akan mengobservasi semua kegiatan yang ada dipondok tersebut yang berkaitan dengan metode *wetonan* dan *sorogan*.

---

[14] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, 153-154
[15] *Ibid*, 156.

c. Tehnik Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “rekaman” sebagai setiap tulisan atau peryataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan”dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tetentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.[16] Hasil dokumentasi ini diperoleh dari beberapa informan yang berada dipondok pesanteren tersebut, mulai dari foto, data tertulis maupun non tulis, rekaman audio maupun video dan lain sebagainya yang mendukung penelitian ini.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkanya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[17]

Tehnik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

---

[16] *Ibid*.,161.

[17] Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. ,244.

menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

Selanjutnya menurut spradley tehnik analisis data disesuaikan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjajahan dengan tehnik pengumpulan data *grand tour question,* analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan focus analisis dta dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap *selection,* analisis data dilakukan dengan analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema.[18]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang didalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan proposal, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang teori-teori metode *weton* dan *sorogan*, kemahiran membaca kuning serta telaah pustaka penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang temuan penelitian. Yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat ponpes Hudatul Muna Jenes Ponorogo, visi misi dan tujuan, keadaan struktur personalia, keadaan struktur santri di pondok tersebut.

---

[18] Jmes P. Sprdley, *Participant Observation* (New York Chicago San Fransisco Dallas Montreal Toroanto London Sydney, 1980) ,140.

Bab IV berisi tentang pembahasan yaitu membahas tentang analisis metode *weton* dan *sorogan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua Jenes Ponorogo

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang penggunaan metode *sorogan* dan *wetonan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning*.

   Dari data yang didapat dari lapangan diketahui bahwa latar belakang penggunaan metode *wetonan* juga dikarenakan untuk dapat mengkaji kitab lebih dalam dan sebagai metode yang dipandang paling pas untuk memahami juga mengajarkan membaca *kitab kuning* yang sangat sulit .

   Adapun latar belakang penggunaan metode *sorogan* berawal dari latar belakang pondok itu sendiri yaitu Hudatul Muna merupakan salah satu dari lembaga pendidikan Islam yang basiknya pondok pesantren salafiyah yang tetap mempertahankan tradisi-tradisi terdahulu yang baik pada aspek literatur, metodologi, proses belajar mengajar, visi misi dan manajemenya dan mengembangkan tradisi-tradisi yang baru yang mendukung dan menunjang era modern. Sebuah ciri khas dikategorikan salafiyah jika di dalamnya masih mempertahankan kajian-kajian kitab klasik, sistem dan metodologi pembelajaran

2. Penerapan metode *sorogan* dan *wetonan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning*

   Dalam penerapan metode *weton* ada guru yang membaca saja, namun ada juga yang menyelinginya dengan cerita supaya santri tidak bosan. penerapan metode *wetonan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning* dipondok Hudatul

Muna yaitu guru terlebih dahulu meberikan motifasi terhadap pentingnya bahasa Arab, kemudian memberikan sedikit tentang pemahaman ilmu atau intelektuaknya kemudian yang terakhir guru membacakan *kitab kuning* bersama dengan makana jawanya. namun ketika membaca kitab dan memaknainya guru tidak membaca terus menerus akan tetapi juga menyelinginya dengan cerita-cerita yang meberikan wawasan tentang kebahasa araban.

penerapan metode *sorogan* dipondok pesantren Hudatul Muna dalam penerapannya ternyata tidak serta merta menerapkan metode *sorogan* yang harus disimak oleh guru. pada penerapannya bahwa metode *sorogan* diterapkan dengan cara unik yaitu santri membaca perkalimat dan ditirukan oleh santri yang lain secara berjamaah, dan itu terus dilakukan sampai habis membacanya santri. Penerapan yang seperti ini dirasa cukup efisien karena semua semua santri aktif dalm pembelajaran. Dan metode *sorogan* di pondok pesantren Hudatul Muna Dua dikembangkan menjadi enam metode yaitu metode *sorogan* dengan medel lama, drill A, drill B, dril kelompok, dril perwakilan kelompok dan dril Berantai.

3. Upaya yang diperlukan dalam penggunaaan metode *sorogan* dan *wetonan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning*

Upaya yang diperlukan dalam penggunaan metode *sorogan*, yaitu: Penggunaan waktu secara optimal, dengan alokasi waktu 19.00-21.00 setiap harinya jadi guru harus pandai menggunakanya sehingga santri dapat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran, pengaturan proses belajar mengajar yaitu dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan guru maupun teman, diadakannya sistem

evaluasi yang mana evaluasi dilaksanakan secara subsumatif pada pertengahan dan sumatif pada akhir semester.

Sedangkan upaya yang diperlukan dalam penggunaan metode *wetonan*, yaitu: adanya variasi mengajar dengan suara yaitu dengan cara bersenandung, bercerita dan memberikan gambar-gambar terkait materi, serta dengan cara gerak anggota badan dan pindah posisi.

B. Saran

1. Bagi guru

a. Hendaknya guru sekemudian memberi motivasi serta dorongan pada santri untuk lebih semangat dan maju dalam menggali pengetahuan.

b. Hendaknya guru lebih terampil dalam memanajemen pembelajaran agar santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan

c. Hendaknya guru tetap berupaya menciptakan berbagai solusi dalam pembelajaran *kitab kuning*

2. Bagi lembaga

Hendaknya memperhatikan perkembangan serta progesifitas penerapan metode *sorogan* dan *wetonan* dalam meningkatkan kemahiran membaca *kitab kuning*.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007).

Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An introduction to theory and methods*. (Boston: Allin and Bacon, 1982).

Buku Panduan, *Panduan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Ponorogo: Pendidikan Diniyah Hidayatul Mubtadi'at, 2015).

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Djamrah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2002).

Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Kinara Jombang, 2009),

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999),

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

hermawan ,Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2011).

Mahmud, *Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006).

Marriam, S.B., G Simpson, E.L., *A.Quide to research for educators and trainer on adults.* (Malabar, Florida: Robert E. Krieger Publishing Company. 1984).

Metode wetonan, http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2166788-metode-pembelajaran-kitab-kuning-klasik/#ixzz1T8wnNcY diakses tanggal 25 september 2015.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).

Muhammad Ali Al-khuli. 2010 hal 107

Nafi', M. Dian, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: ITD Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007).

Nata, Abuddin, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grafindo, 2001).

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002).

Rahim, Farid, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

Sprdley, Jmes P., *Participant Observation* (New York Chicago San Fransisco Dallas Montreal Toroanto London Sydney, 1980).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rdan D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

Syaiful Ghala. 2005. 134.

Tarigan,Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: CV. Angkasa, 2008).

_____, *Mendengar Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV. Angkasa, 2008).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003).

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Malang press,2008).

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
website: http://pps.uin-suka.ac.id, email:pps@uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/396 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Uji Penelitian/ Coba Skala

Kepada Yth.,
Pengasuh Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo
di-
Jawa Timur

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Rizza Faesal Awaludin, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir	: Ponorogo, 16 Juni 1991
Nomor Induk	: 1420411122
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester	: III (tiga)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan uji coba skala guna menulis tesis berjudul :

METODE WETON DAN SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING
(Studi Analisis di Pondok Pesantren Hudatul Muna II Jenes Ponorogo)

di bawah bimbingan dosen: Dr. Muhajir, M.Pd

Demikian atas perkenan Bapak/ Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Direktur

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
1 Arsip

PENDIDIKAN DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'AT
YAYASAN PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA DUA
NIS: 412350218141
Jl. Yos Sudarso No. 2B Brotonegaran Ponorogo Telp. (0352) 487217

SURAT KETERANGAN

Nomor : /C/DNY-PPHM2/VI/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romdlon Fauzi, S.Pd.I

Jabatan : Mudlir Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'at

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Rizza Faesal Awaludin S.Pd.I

Nim : 1420411122

Jurusan/ prodi : tarbiyah dan ilmu keguruan/ PBA

Semester/jenjang : IV/ S2

Benar-benar telah melakukan penelitian tesis di Pendidikan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'at Jenes Ponorogo dengan Judul: METODE WETON DAN SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN MEMBACA KITAB KUNING (STUDI ANALISIS DI PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA DUA JENES PONOROGO) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Maret 2016
Mudier

Romdlon Fauzi, S.Pd.I

PENDIDIKAN DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'AAT JENES PONOROGO

Hari/ tanggal : Selasa/ 19 januari 2016

Waktu : 10.00 - selesai

Informan : kyai M. Romdlon Fauzi, S.Pd.I

Lokasi : Kediaman Beliau

Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang menggunakan metode wetonan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Metode wetonan ini digunakan karena terbatasnya waktu yang tersedia dan banyaknya materi yang akan dikaji. Kitab kuning masuk dalam kurikulum madin sehingga ada target tersendiri untuk menyelesaikan materi tepat pada waktunya. Metode wetonan ini dirasa paling tepat untuk digunakan, dan metode ini tidak berdiri dengan sendirinya melainkan diimbangi juga dengan metode sorogan dalam meningkatkan membaca kitab kuning dan pemahaman murid itu sendiri.
2	Bagaimana sejarah metode wetonan dan sorogan dipakai di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Cikal bakal Hudatul Muna ini sebenarnya dari pondok pesantren salafiyah yang kemudian berkembang menjadi sekolah formal dan masih memegang teguh tradisi yang baik. Meskipun sudah berkembang dengan era modernisasi tapi di Hudatul Muna tidak dengan begitu saja melupakan identitas kesalafiyahan. Hal tersebut bisa kita lihat dengan masih tetap diajarkannya

		kitab-kitab kuning. Kitab ini sampai saat ini masih tetap diajarkan karena dari mulai awal berdirinya pondok dianggap sebagai roh pembinaan akhlak, etika, intelektual dan ubudiyah murid dan untuk metode pembelajarannyapun masih menggunakan metode tradisional. Untuk pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan. Penerapan metode tersebut supaya tidak menghilangkan nuansa salaf yang dari dulu telah melekat di Hudatul Muna.
3	Bagaimana penggunaan metode sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Penggunaan metode sorogan tentu saja mempunyai tujuan tersendiri. Penggunaan metode tersebut difokuskan pada murid yang bertujuan untuk mengembangkan daya kreatifitas murid secara mandiri Dalam penerapanya, metode sorogan diharapkan dapat mempermudahkan untuk mengetahui kemampuan masing- masing murid dalam membaca tulisan arab tanpa harokat, mengartikan, dan menjelaskan maksud daripada isi kitab.
4	Apa saja kelebihan dari metode sorogan itu sendiri di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Untuk kelebihan dari metode sorogan antara lain (1) antara guru dan murid ada sebuah ikatan emosional yang kuat sehingga ada rasa sungkan, takut dan sebagainya karena tidak bisa membaca. (2) memunculkan semangat tersendiri di antara keduanya, guru mempersiapkan

		segala sesuatunya karena kadang-kadang ada murid yang belum mengerti maksud daripada isi kitab dan juga membacanya yang kurang tepat, kadang rofa'dibaca nasob ada juga jer dibaca majzum dan lain sebagainya (3) kemampuan murid-murid yang berbeda-beda dapat langsung diketahui oleh guru. Sedangkan untuk kekurangannya adalah membutuhkan guru yang lebih banyak dan banyak memakan waktu
5	Bagaimana perkembangan metode sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Metode sorogan kalau disini sedikit berbeda dengan metode sorogan pada umumnya. Mengapa demikian, karena penerapan metode pada umumnya yaitu hanya murid membaca kitab kuning dan guru menyimaknya. Akan tetapi disini berbeda yaitu murid membaca perkalimat dan ditirukan oleh murid yang lain secara berjamaah, dan itu terus dilakukan sampai murid habis membacanya. Penerapan yang seperti ini dirasa cukup efisien juga karena kalau murid salah membaca kalimat arab maka serta merta teman-temannya yang menirukan secara berjamaah membenarkannya.
6	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode weton dan sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes	Penggunan beberapa metode dalam kajian dan pembelajaran kitab kuning sangatlah berpengaruh terhadap kinerja belajar murid, dalam hal ini biasa digunakan

	Ponorogo?	metode wetonan yang pada umumnya digunakan mayoritas ponpes salafi. Terkadang murid merasa cepat bosan terhadap metode yang digunakan dianggapnya sudah kuno. Di sini titik tekan guru dalam memberikan upayanya yaitu dengan adanya variasi mengajar dengan suara yang meliputi: memberikan dukungan penuh terhadap murid dengan cara belajar diselingi dengan bersenandung, bercerita, bahkan dalam penjelasanya guru memberikan media pembelajaran semisal gambaran-gambaran struktural artistik tentang kandungan isi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dimaksudkan agar murid tidak mudah jenuh dalam menerima pelajaran dan penjelasan dari guru. Dan upaya lain khususnya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemahiran membaca kitab kuning antara lain memberikan penjelasan dan contoh yang benar tentang membaca teks-teks arab sesuai qoidah nahwu. Jadi guru disini tidak hanya membacakan kitab kuning saja namun menjelaskan qoidah-qoidah nahwu shorofnya.

Hari/ tanggal : Senin/ 25 januari 2016

Waktu :19.00-selesai

Informan : Mahmud Yunus Kartono

Lokasi : kamar Beliau

Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana estitensi metode wetonan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Selain menggunakan metode sorogan, dalam sekolahan ini juga menggunakan metode pembelajaran dan kajian kitab kuning lainya, yaitu wetonan. Hal ini diperuntukan agar murid dapat lebih dalam mengkaji dan memahami kitab yang sedang mereka pelajari. Untuk metode wetonan sendiri mengajarkan ketelitian dalam memahami kalimat-kalimat yang sulit serta untuk mempercepat kajian kitab dalam waktu yang relatif terbatas
2	Apa saja kelebihan metode wetonan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Adapun untuk kelebihan dari metode wetonan antara lain (1) dapat membahas materi yang banyak dan luas karena proses penerapan metode ini tidak memakan

		waktu yang lama. (2) guru tidak hanya membaca dan menterjemahkan kitab tapi juga memberikan keterangan-keterangan mengenai isi maupun bahasa teks. (3) efektif untuk mengkaji kitab dengan waktu yang relatif terbatas. Sedangkan untuk kekurangan dari metode wetonan di antaranya murid terlihat cepat bosan karena gurulah yang lebih aktif daripada murid dan murid secara tidak langsung kreatifitasnya terbatas pada pemahaman guru.
3	Bagaimana tujuan diadakan metode sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Tujuan digunakanya metode sorogan pada pembelajaran kitab Kuning antara lain (1) untuk memudahkan guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi dan membaca tulisan arab yang tanpa harokat (2) Untuk melihat kompetensi psikomotorik murid karena di dalam membaca dan menterjemahkan kitab para murid diharapkan dapat menerapkan ilmu alat seperti Nahwu dan Sharaf
4	Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode weton dan sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Di dalam pelaksanaan metode wetonan ini guru menggunakan upaya dengan cara gerak anggota badan dan pindah posisi, lebih jelasnya mekemudiani model pendekatan aktualitas diri, dengan maksud seorang guru mengaktualisasikan dirinya

		seakan-akan menjadi sebuah bagian dari pemahaman makna dari penjelasan mater kitab kuning. Hal ini diperuntukan agar murid mengenal lebih jauh tentang sebenarnya materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu semisal dalam pembacaan kitab beserta maknanya guru tidak hanya monoton berdiri dan duduk di depan kelas melainkan berputar mengelilingi kelas supaya dapat lebih dekat dan bersahaja dengan murid sehingga murid akan merasa lebih senang dan tenang karena di perhatikan oleh si guru. Selain itu guru kadang kala bertanya sedikit tentang nahwu shorofnya

Hari/ tanggal : Senin/ 1 Februari 2016

Waktu :19.00-selesai

Informan : Samsul Romdhon

Lokasi : kamar Beliau Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat mempelajari kitab kuning dengan metode wetonan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Metode wetonan ini dapat menggambarkan dan dapat digunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang isi dan kandungan sebuah kitab khususnya. Metode wetonan atau disebut bandongan adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Metode ini merupakan metode kuliah

		umum dimana para murid mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling guru. Guru membacakan kitab yang dipelajari saat itu, murid menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan, sehingga dengan metode inilah kuantitas target dapat dipenuhi tepat pada waktunya. Metode ini juga sebagai aplikasi metode sorogan dalam artian metode wetonan biasanya diberikan pada murid yang sudah mampu menguasai walau dalam tanda kutip masih sebatas
2	Bagaiman sejarah digunakannya metode sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Metode sorogan itu sudah digunakan sejak awal berdirinya pondok dan turun temurun hingga sekarang ini. Metode tersebut dinilai efektif dalam mempelajari kitab-kitab kuning dikarenakan metode sorogan ini dapat menumbuhkan kemandirian murid dalam hal mengkaji lebih dalam dan mebiasakan diri untuk lebih giat belajar. Dan diharapkan dengan metode sorogan murid bisa menumbuhkembangkan kemampuan serta tanggungjawab dalam penguasaan khazanah keilmuwan klasik (kitab kuning) yang mana sesuai dengan visi dan misi dari Hudatul Muna. Dan terlebih dengan metode ini juga murid dapat membaca dan memahami teks-teks arab dengan benar karena salah atu metode yang bisa mengetahui murid itu bisa membaca dan memahami isi kandungan kitab kuning ya dengan metode sorogan dan

		weton
3	Apa tujuan harus memakai metode sorogan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Tujuan penggunaan metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning, yakni agar guru bisa memberikan bimbingan, arahan serta motivasi secara langsung, karena metode ini menjadikan murid dapat menunjukkan performa membaca dan memahami kitab kuning secara individu sehingga bisa melatih murid untuk mengembangkan pengetahuan keintelektualannya khususnya membaca tulisan arab dengan benar dan mendukung tingkat kreatifitas belajarnya. Jadi dalam pembelajaran kitab kuning ini lebih ditekankan pada pemahaman dan membaca murid sesuai dngan nahwu dan shorofnya. Adapun dalam penggunaan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, sebagai pendidik hendaknya lebih cermat memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mengaplikasikan metode agar memperoleh hasil sebagaimana yang diinginkan. Dalam penggunaanya metode sorogan memiliki kelebihan dan kekurangan
4	Apakah metode sorogan dan wetonan sudah efektif diterapkan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	Metode yang sesuai dipondok salaf adalah metode sorogan dan wetona karena metode ini paling efisien dibandingkan dengan metode yang lainnya. Terutama metode wetonan ini melatih murid untuk belajar

		disiplin karena kalau ketika wetona santri tidur lima menit saja pastinya tidak akan bisa mengerti kalimat sebelumnya. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan cara santri nembel makna yang ketinggalan dilain waktu
5	Mengapa kitab kuning dirasa sulit diwetonkan di pondok pesantren Hudatul Muna Dua jenes Ponorogo?	kitab kuning dirasa sulit jika tidak diwetonkan karena dipesantren Hudatul Muna murid diajari bahasa untuk memahami isi kitab dan mengaplikasi dikehidupan bukan memahami bahasa seperti yang diterapkan di pondik modern. Jadi yang paling diutamakan dalam penerapan wetonan adalah mengajarkan membaca yang baik dan benar sesuai qoidah nahwiyah dan memahami kandungan isi kitab. Di pondok Hudatul Muna memang murid diajari bahasa arab bukan sebagai bahasa namun sebagai ilmu.

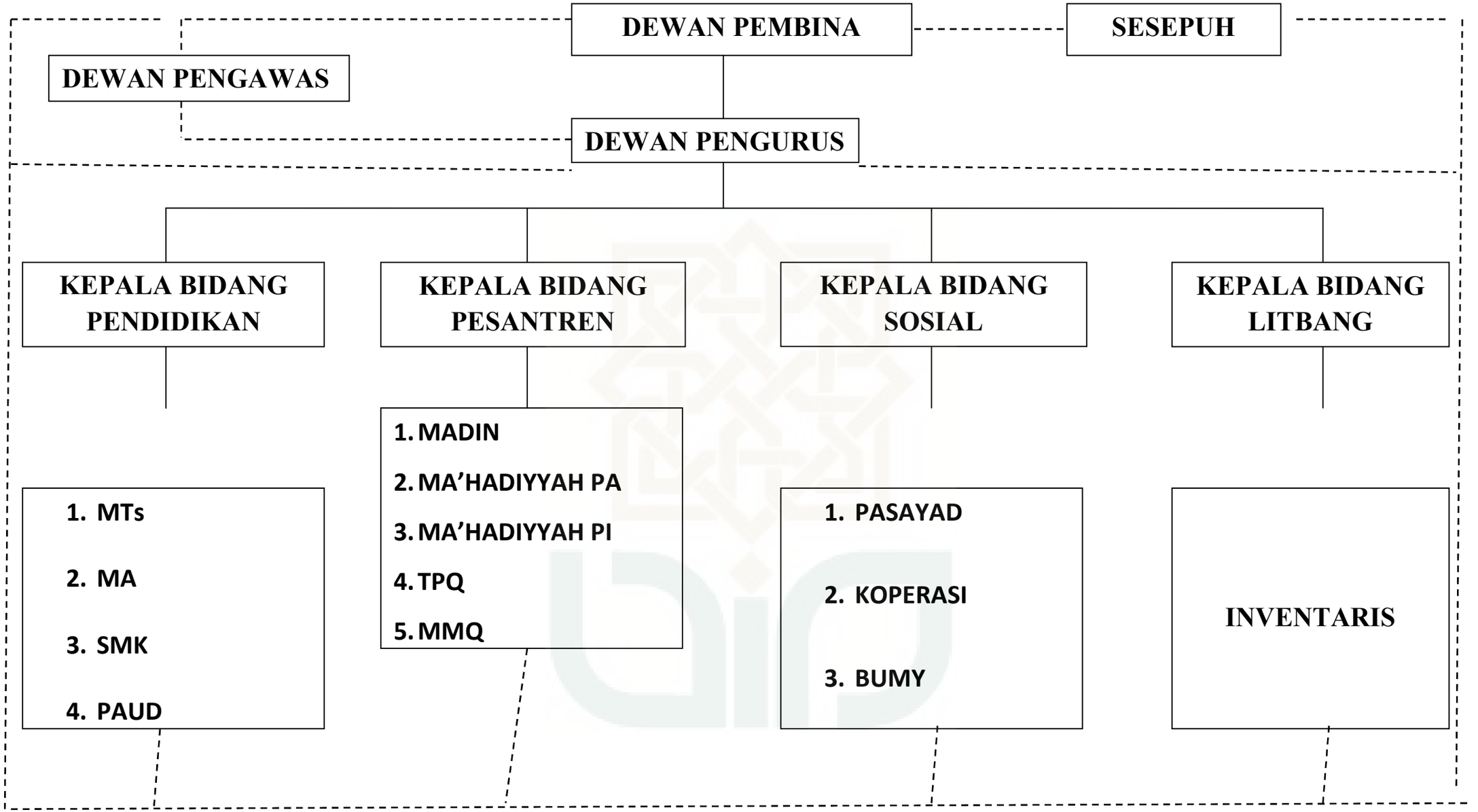
DEWAN PEMBINA
SESEPUH
DEWAN PENGAWAS
DEWAN PENGURUS
KEPALA BIDANG PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PESANTREN
KEPALA BIDANG SOSIAL
KEPALA BIDANG LITBANG
1. MADIN
2. MA'HADIYYAH PA
3. MA'HADIYYAH PI
4. TPQ
5. MMQ
1. MTs
2. MA
3. SMK
4. PAUD
1. PASAYAD
2. KOPERASI
3. BUMY
INVENTARIS

Data Karyawan /Guru /Ustadz

No	Nama	Tempat / Tgl lahir	Pangk /Gol.	Jabatan	Pendidikan/ Jurusan/ Tahun Lulus	TMT
1	2	4	5	6	7	8
1	K.M. Fauzi Muhtarom	Blitar, 5 Nov 1970		Kepala	S.1/PAI/2008	2002
2	K.M. Munirul Djanani	Po, 6 Jan 1966		Komite	S.1/PAI/2008	2002
3	Siti Roudlotun Nikmah	Po, 1 Nov 1970		Pengasuh	S.2/MPI/2007	2002
4	Amirul Hadi Amrul H.	Po, 22 Mar 1977		Ustadz	MA/	2008
5	M. Ziyyulhaq Syamsul Falahi	Po, 16 Juli 1979		Ustadz	MA/1992	2008
6	Syamsuddin	Pacitan, 18 Mei 1980		Ustadz	MA/2001	2002
7	Slamet A. S.	Po, 4 Juli 1956		Ustadz	MA/1984	2002
8	Bisyri Musthofa	Po,14 Feb 1967		Ustadz	MA	2002
9	M. Zainuri	Demak, 10 Juli 1970		Ustadz	MA	2004
10	Imam Sudarsono	Po,2 Sept 1974		Ustadz	D2/PAI/2007	2002
11	Nuril Huda	Blitar, 31 Jan 1982		Ustadz	MA	2008
12	Imam Muhtakim	Po, 21 Nov 1988		Ustadz	D1/TI/2008	2008
13	Sania Himatana	Po, 5 Juli 1987		Ustadzah	MA/IPS/2006	2007
14	Siti Husnul Khotimah	Po,16 Feb 1990		Bendahara I	MADIN/2007	2007
15	Norma Etika Ulin Nuha	Po, 19 Sept 1989		Sekretaris I	MA/IPS/2007	2008

16	Zahrotun Nisa’	Po, 1 Okt 1984		Ustadzah	MAK/2003	2008
17	Syahrul Munir	Nganjuk, 9 Mar 1977		Ustadz	MA	2009
18	Suradi	Po, 12 Des 1987		Ustadz	MA	2010
19	Agus Rudiono	Po, 23 Maret 1987		Ustadz	MA	2010
20	Mahfudz	Po, 27 Juli 1977		Mustahiq	MA	2011
21	Syamsul Romadlon	Madiun, 29 Mei 1986		Mustahiq	MA/2011	2011
22	Nurul Hidayah	Wonogiri, 09 Sept 1992		Mustahiq	MA/IPS/2010	2012
23	Siti Nadzirotul Ula	Po, 16 Juli 1993		Bendahara II	Madin 2011	2012
24	Imro’ah Sholihah	Po, 14 Feb 1993		Mustahiq	MA/IPS/2011	2012
25	Zainal Arifin	Po, 17 agustus 1990		Mustahiq	Madin/2012	2013
26	Fitri Nur Fathonah	Madiun, 8 mei 1991		Mustahiq	MA/2012	2013
27	Faishol King AA	Po, 10 Okt 1986		Ustadz	MA/2005	2013
28	Weskiari	Po, 8 Agt 1991		Mustahiq	MA/2010	2013
29	M. Yunus Kartono	Po, 10 April 1991		Mustahiq	MA/2009	2013
30	Saniman	Po, 15 Nov 1989		Sarpras	MADIN/2013	2013
31	Yulianto Dwi Fajar	Po, 5 Juli 1991		Humasy	MA/2010	2011

DAFTAR SANTRI

Kelas : I A (001 – 009)

No		**Nama**
Urut	**Ujian**	
1	001	Aditia Tri Yuliani

2	002	Aina Ismatul Maula
3	003	Annis Ulul Mardiana
4	004	Adek Syahputri
5	005	Bayu Fitriana
6	006	Dewi Rusinta Pratiwi
7	007	Devi Nur Jannah
8	008	Dian Mei Liyani
9	009	Dian Nur Afini
10	010	Diah Ayu Mufidatul
11	011	Endang Prawati
12	012	Fifi Eliza Roudloh
13	013	Indah Novita Sari
14	014	Lisa Istiqomah
15	015	Nurul Hidayah
16	016	Neni Rahmawati
17	017	Thibti Nailil Municha
18	018	Linda Wahyuningsih

Kelas : I B (019 – 026)

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	019	Nurul Hidayah
2	020	Nandira Adeningtia
3	021	Khusna Rosyidatul M
4	022	Putri Ayu Widyastuti
5	023	Putri Yovita Anggraini

6	024	Rida Ayu Synta R
7	025	SalSalbila Farhana
8	026	Sepdanti Karisma N
9	027	Septiana Nurmala Dewi
10	028	Suci Dwi Ariyanti
11	029	Tri Nur Aini Solekhah
12	030	Siti Nur Hayyu
13	031	Vita Ruliana
14	032	Zainul Muthoharoh
15	033	Azizah Cahyanti
16	034	Viki Rezza Arya Devita

Kelas : I C (035 – 044)

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	035	Frizal Melana Dwi
2	036	Eryo Ansyarista
3	038	Fahrudin Solikin
4	039	Hendrik Cahyono
5	040	Juni Agung Prasetyo
6	041	Moh Adib Mashudin
7	042	Muhammad Apri Sahroni
8	043	Qoirul Anam
9	044	Reky Sabdanu
10	045	Reza Daniar Rizqi
11	046	Robi Adi Permana

12	047	Rosit
13	048	Soerun
14	049	Wahyu Nugroho
15	050	Abdurrohman Zahrul Alam
16	051	Husain Sabiq Fillah
17	052	Farid Muhammad Farauka A

Kelas : II A (053 – 061)

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	053	Alfi Mufidah
2	054	Alfiah wahyuningtyas
3	054	Apriati
4	056	Annisa Rahma hayati
5	057	Dwi Eka Rahmawati
6	058	Imro`atush Sholihah
7	059	Hayyin Nur Laila Na`im
8	060	Irma Mega Wahyuni
9	061	Isna Puji Rahayu
10	062	Latifatul Munawaroh
11	063	Pristya Wahyuningtyas
12	064	Riviana Nur Cahyani
13	065	Qoirun Nisa` Aryani
14	066	Shofiatul Kamila
15	067	Nurul Istiqomah
16	068	Vina Lutfi Hamidah

17	069	Kunni Durotur Rifqoh
18	070	Eva Suci Nur Cahyani

Kelas : II B (071 – 078)

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	071	Bima Aditya Nugraha
2	072	Bagas Sukron
3	073	Riza Annas Rifa`i
4	074	M Bachtiar Samsu Hidayat
5	075	Miftahul Huda
6	076	M Ali Hasan
7	077	Azzufar Naqib Yahya
8	078	Putra wahyu
9	079	Hanifa Munandra
10	080	Hikmah Lailatuz Zahro`
11	081	Lutfi Uswatun Fitroh
12	082	Mema Agista Pratiwi
13	083	Siti Zumrotul Ulfiah
14	084	Lailiyal Mufidah
15	085	Siti Lailiatul Munawiroh

Kelas : III A (086 – 091)

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	086	Ana Rohmatun Nailul Husna
2	087	Ani Thoriqotur Rizqoh

3	088	Hanna Erlina Hanufani
4	089	Siti Maulidah
5	090	Sania Zuhrotun Nisa`
6	091	Nurul Syafikah
7	092	Agung Shofian
8	093	Kiki Adi Putra
9	094	Rallen Fauzi Okta Dewa
10	095	Khoirul Anwar
11	096	M Ali Mahrus
12	097	Wahyu Dwi Prakoso
13	098	Ilyas Rifa`i
14	099	Ardiansyah

Kelas : IV A

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	100	Farah faizun
2	101	Mukhlishotul Ummah
3	102	Mutingatul Maulida
4	103	Siti Zulaikah
5	104	Ulil Lutfiatul Aliyah
6	105	Winarni
7	106	Endrayani
8	107	Akhla Naisy
9	108	Handiani Dwi
10	109	Latifatur Rohmah

11	110	Iin Lailiyah
12	111	Uswatun Hasanah
13	112	Tutik Umi Latifah
14	113	Ameliya Maya Safitri
15	114	Destya Anggraini
16	115	Hanifah Shofi Al Hanin
17	116	Ida Nur Azizah
18	117	Shellya Dinata
19	118	Ulfa Nurul Afifah
20	119	Dewi Nadiyatul Fitri
21	120	Ulfa Khoirun Nikmah
22	121	Viki Zulfatul Amna

Kelas : IV B

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	122	M Khuba Aqrobin
2	123	M Sholeh qosim
3	124	Nurhadi
4	125	Thofa Munandar
5	126	Afif Ifanda Imadudin
6	127	Miftahul Ma`rufin
7	128	M afifudin
8	129	Abdul Aziz Al Qomari

Kelas : V A (130 – 139)

No		Nama
Urut	Ujian	
1	130	Aufa Alifia Safnanda
2	131	Binta Wasiatur Rohmatika
3	132	Fitriana Maizatul
4	133	Ikrima Zakiyah
5	134	Imro`Atus Sholihah
6	135	Karimatul Laila
7	136	Mil`A Minhatul Maula
8	137	Niken Sulastri
9	138	Nur Kholifah
10	139	Siti Khotimah
11	140	Umi Rosyidatun Nadziroh
12	141	Binti Mualifah
13	142	Hanifah Lutfiani
14	143	Hanik Atul Munasyiroh
15	144	Lina Sri Rahayu
16	145	Partini
17	146	Rizki Rofiatuz Zahro`
18	147	Ulfa Oktafiani
19	148	Ulil Mualifah
20	149	Ana Jamilatun Romadhoni

Kelas : V B (150 - 162)

No		Nama
Urut	**Ujian**	
1	150	Ahmad Sulkhi Kurniawan
2	151	Ahmad Zakwan
3	152	Asyrful Khuluqi
4	153	Januar
5	154	M Amirul Hadi
6	155	Masjudin Fathunizar
7	156	M Lutfi Hanif
8	157	Supandi
9	158	Syamsul Ma`Arif
10	159	Teguh Sudarso
11	160	Wildan Zauhari
12	161	Fatihul Muzaki
13	162	Tri Harianto

JADWAL PELAJARAN PENDIDIKAN DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'AAT

PONDOK PESANTREN HUDATUL MUNA DUA JENES BROTONEGARAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2015/2016

اليوم / الفصل	السبت		الأحد		الإثنان		الثلاثاء		الأربعاء		الخميس	
I A	فصلاتن	22	القرأن	23	ألالا	22	فقه المبتدئ	22	تاريخ الأنبياء	19	الإملاء	22
	فصلاتن	22	ألقرأن	23	ألالا	22	فقه المبتدئ	22	رأس سيراه	19	زاد المبتدئ	22
I B	فصلاتن	17	القرأن	10	ألالا	17	فقه المبتدئ	17	تاريخ الأنبياء	13	الإملاء	17
	فصلاتن	17	ألقرأن	10	ألالا	17	فقه المبتدئ	17	رأس سيراه	13	زاد المبتدئ	17
II A	المبادئ الفقهية	20	العوامل	20	قاعدة نثر	20	العوامل	20	عقيدة العوام	9	خلاصة نور اليقين	3
	المبادئ الفقهية	20	العوامل	20	قاعدة نثر	20	العوامل	20	المطلب	9	جزارية	10
II B	المبادئ الفقهية	16	العوامل	16	قاعدة نثر	16	العوامل	16	عقيدة العوام	6	جزارية	10
	المبادئ الفقهية	16	العوامل	16	قاعدة نثر	16	العوامل	16	المطلب	6	خلاصة نور اليقين	3
III A	تقريرات الآجرومية	12	الأمثلة التصريفية	12	تقريرات الآجرومية	12	المبادئ الفقهية	7	الأربعين النواوية	25	قواعد الاعلال	12
	تقريرات الآجرومية	12	الأمثلة التصريفية	12	تقريرات الآجرومية	12	المبادئ الفقهية	7	وصايا الأباء للأبناء	25	الإعلال	12
III B	تقريرات الآجرومية	15	الأمثلة التصريفية	15	تقريرات الآجرومية	15	المبادئ الفقهية	13	الأربعين النواوية	5	قواعد الاعلال	15
	تقريرات الآجرومية	15	الأمثلة التصريفية	15	تقريرات الآجرومية	15	المبادئ الفقهية	13	وصايا الأباء للأبناء	5	الإعلال	15
IV A	عيون المسائل	19	الأمثلة التصريفية	21	العمريطي	21	فتح القريب	21	العمريطي	21	فتح القريب	21
	تيسير الخلاق	2	المقصود	21	العمريطي	21	فتح القريب	21	العمريطي	21	فتح القريب	21
IV B	العمريطي	14	الأمثلة التصريفية	14	العمريطي	14	فتح القريب	14	فتح القريب	14	عيون المسائل	7
	العمريطي	14	المقصود	14	العمريطي	14	فتح القريب	14	فتح القريب	14	تيسير الخلاق	7
V A	مختار الأحاديث	4	فتح القريب	18	الورقات	4	ألفية ابن ملك	11	ألفية ابن ملك	11	ألفية ابن ملك	11
	مختار الأحاديث	4	فتح القريب	18	منحة المغيث	4	ألفية ابن ملك	11	ألفية ابن ملك	11	ألفية ابن ملك	11

V B	مختار الأحاديث	8	ألفية ابن ملك	1	الورقات	8	ألفية ابن ملك	1	فتح القريب	1	ألفية ابن ملك	1
	مختار الأحاديث	8	ألفية ابن ملك	1	منحة المغيث	8	ألفية ابن ملك	1	فتح القريب	1	ألفية ابن ملك	1

Kode asatidz:

1. K.M. Romdlon Fauzi	5. Ust. Zainuri	9. Ust. Mahfudz	13. Ust. Yazid B	17. Ust. Saniman	21. Ustdh. Umi Hanik
2. Ust. Slamet A. Salam	6. Ust. Syamsuddin	10. Ust. Imam Muhtakim	14. Ust. Zainal Arifin	18. Ustdh. Fitri Nur F.	22. Ustdh. Windarti
3. Ust. Bisri Musthofa	7. Ust. Nuril Huda	11. Ust. Samsul Romadlon	15. Ust. M.Y. Kartono	19. Ustdh. NE. Ulinnuha	23. Ustdh. S. Nadzirotul
4. Ust. Imam Sudarsono	8. Ust. Syahrul Munir	12. Ust. Suradi	16. Ust. Saifudin Zuar	20. Ustdh. Nurul Hidayah	24. Nyai SR. Nikmah

Ponorogo, 12 Juli 2015

Mudier,

K.M. Romdlon Fauzi

JADWAL HARIAN MA'HADIYYAH PP PUTRA HM DUA

MASA KHIDMAH 2015-2016M/1435-1436 H

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENGISI/PENJAB
1	04:00-04:30	Bangun Tidur, Qiyamul Lail, Asma' al-Husna	Pengurus Ma'hadiyyah Putra
2	04:30-04:45	Adzan – iqomah	Petugas Muadzin
3	04: 45-05:15	Jamaah shubuh dan wirid	Imam
4	05:15-06:30	Pengajian Jilid Utsmani	Gus Agus Fathurrohman
5	06:30-07:00	Makan dan Persiapan sekolah pagi	
6	06:30-07:30	Pengajian Wekton Bagi Santri Pengabdian	KM Romadlon Fauzi
7	07:00-12:35	Jam Sekolah Formal Pagi	Madrasah
8	12:35-13:00	Adzan - Jamaah Sholat Dhuhur	Imam
9	13:00-14:00	Tidur Wajib	Pengurus Ma'hadiyyah Putra
10	14:00-15:00	Giat Pribadi Santri Mandiri	
11	14:00-16:00	Jam Khadam	
12	16:00-16:45	HMQ Jilid Ustmani	Pengampu
13	17:00-17:30	Pengajian Mustahiq	Mustahiq
14	17:30-17:50	Giat Pribadi, Makan Sore	
15	17:50-18:00	Adzan – Iqomah	Muadzin
16	18:00-18:30	Sholat Maghrib dan Wirid	Imam
17	18:30-19:00	Giat Pribadi Persiapan Madin	
18	19:00-21:00	Masuk Diniyah	Pendidikan Diniyah
19	21:00-21:30	Adzan - Iqomah – Jama'ah Isya'	Muadzin – Imam
20	21:30-22:30	Belajar wajib malam	Pengurus Ma'hadiyyah Putra
21	22:30-23:30	Giat Pribadi Malam	
22	23:30-04:00	Tidur	Pengurus Ma'hadiyyah Putra

KEGIATAN MALAM JUMAT

NO	KEGIATAN	PESERTA	WAKTU	TEMPAT
1	Sholat Maghrib dan Wirid	Seluruh santri putra	17:45-18:30	Angkring Mushola
2	Evaluasi Mingguan Kegiatan Ma'hadiyyah Putra	Seluruh santri putra	18:30-19:30	Kelas/tempat yang ditunjuk
3	Jama'ah Sholat Isya' dan Wirid	Seluruh santri putra	19:30-20:00	Angkring Mushola
4	Kegiatan Mingguan Malam Jumat			
	Minggu I = Muhafadzoh Kubro	Seluruh santri putra	20:00-21:00	Angkring Mushola
	Minggu II = Dzibaiyah			
	Minggu III = Khutbah Jumat			
	Minggu IV = Manaqib			

NB:

1. 'Ubudiyyah dibimbing oleh asatidz yang ditunjuk
2. Pembagian santri saat muhafadzoh disesuaikan dengan kelas MADIN
3. Khutbah jumat dan Dzibaiyyah ditugaskan kepada santri secara bergilir
4. Kegiatan ZIAROH MAQOM dilaksanakan setiap jumat sore.

KEGIATAN JUMAT PAGI

NO	KEGIATAN	PESERTA	WAKTU	TEMPAT
1	Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani	40 santri putra	Ba'da Shubuh	Dalem Kyai Fauzi Muhtarom
2	Ro'an bersama 1. Kamar 2. Halaman 3. Maqom 4. Kamar mandi 5. Wc	Seluruh santri putra	Setelah Manaqib	Masing-masing asrama

KALENDER KERJA PENDIDIKAN DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'AAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
		AGUSTUS	
1	Ahad, 2 Agustus 2015	• Rapat pembekalan mustahiq	Pengurus dan mustahiq
2	Senin, 3 Agustus 2015	• Halal bi halal kelas • Penataan kelas • Pembentukan pengurus kelas	Siswa dipandu oleh mustahiq masing-masing
3	Senin, 17 Agustus 2015	• HUT Kemerdekaan RI ke-70	Madin tetap masuk
		SEPTEMBER	
4	Ahad, 6 September 2015	• Rapat pengurus dan mustahiq bulan Agustus • Reshufel pengurus • Pembentukan panitia ujian MID • Sosialisasi program pembelajaran	Pengurus dan mustahiq
5	Kamis, 24 September 2015/ 10 Dzulhijjah 1436	Libur Hari Raya Idul Adha	Kegiatan dikoordinir pengurus pondok
6	Jumat-Ahad, 25-27 September 2015	Hari Tasyriq	
		OKTOBER	
7	Ahad, 4 Oktober 2015	• Rapat pengurus dan mustahiq bulan September • Cheking akhir persiapan Mid Semester Ganjil	Pengurus dan muspersiapan tahiq
9	Senin-Kamis, 5-8 Oktober 2015	Perkiraan Ulangan Mid Semester Ganjil	Panitia ujian
10	Rabu, 14 Oktober 2015/1 Muharrom 1436	Libur Tahun Baru Islam 1436 H	Kegiatan dikoordinir pengurus pondok
		NOVEMBER	
11	Ahad, 1 November 2015	Rapat pengurus dan mustahiq bulan Oktober	pengurus dan mustahiq

12	Ahad, 22 November 2015	Rapat pengurus dan mustahiq bulan November	pengurus dan mustahiq
13	Sabtu - Kamis, 28 November - 3 Desember 2015	Perkiraan Ujian Semester Ganjil	Panitia Ujian
DESEMBER			
14	Sabtu - Ahad, 19 Desember 2015 - 3 Januari 2016	Perkiraan Libur Semester Ganjil	Semua warga madrasah
15	Kamis, 24 Desember 2015	Maulid Nabi SAW 1437 H	Kegiatan dikoordinir pengurus pondok
JANUARI			
16	Ahad, 10 Januari 2016	Rapat pengurus dan mustahiq bulan Januari	pengurus dan mustahiq
FEBRUARI			
17	Ahad, 7 Februari 2016	Rapat pengurus dan mustahiq bulan Januari	pengurus dan mustahiq
18	Ahad, 20 Februari 2016	Haul KH. Qomaruddin Mufti ke 27	Kegiatan dikoordinir pengurus pondok
MARET			
19	Ahad, 6 Maret 2016	Rapat pengurus dan mustahiq bulan Februari	pengurus dan mustahiq
20	Sabtu - Kamis, 14 - 18 Maret 2016	Perkiraan Ujian Mid Semester Genap	Panitia Ujian
APRIL			
21	Ahad, 3 April 2016	• Rapat pengurus dan mustahiq bulan Maret • Peninjauan kembali Peddoman Ujian Semester Genap dan Ujian Akhir	Pengurus, panitia ujian dan mustahiq
MEI			
22	Ahad, 1 Mei 2016	• Rapat pengurus dan mustahiq bulan April • Cheking akhir persiapan Ujian Semester Genap dan Ujian Akhir	Pengurus, panitia ujian dan

			mustahiq
23	Kamis, 5 Mei 2016	Isro' Mi'roj 1437 H	Kegiatan dikoordinir pengurus pondok
24	Sabtu - Kamis, 21 - 28 Maret 2016	Perkiraan Ujian Semester Genap	Panitia Ujian
JUNI			
25	Selasa, 7 Juni 2016	Rapat Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Pengurus, panitia ujian dan mustahiq
26	Kamis, 9 Juni 2016	• Rapat Evaluasi Kurikulum IV • Pemantapan Program Alfiyah • Penetapan Kurikulum tahun ajaran 2015/2016	pengurus dan mustahiq
27	Sabtu, 11 Juni 2016	• LPJ Panitia Ujian Semester Genap dan Ujian Akhir • Penanggalan Raport • Penandatangan Raport	Pengurus, panitia ujian dan mustahiq
28	Sabtu, 11 Juni 2016	Penerimaan Raport	Mustahik masing-masing
29	…….	PWM	Panitia PWM
30	Senin, 13-30 Juni 2016	Perkiraan Libur Semester Genap	Semua warga madrasah

Catatan: kalender dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ditetapkan di : PONOROGO

Pada Tanggal : 2 Agustus 2015

Mudier,

K.M. ROMADLON FAUZI, S.Pd.I

LEGER NILAI

KELAS I A

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. Kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		Imla'	Fasholatan	Al-qur'an	Alala	Zadul Mubtadi'	Fiqih Mubtadi'	Tarikhul Anbiya'	Ro'sunsirah						
1	001	Aditya Tri Yuliani	8,2	7,3	7	7,5	7	6	7,7	8,2	6	7	8,4	80,3	7,3	12
2	002	AinalsmatulMaula	8,8	7,2	8,4	9	8,5	6,5	7,6	7,4	9	8	8,5	88,9	8,1	7
3	003	AnnisUlulMardiana	9	7,5	7,4	9	9	7,5	8,6	8,4	8,6	9	8,7	92,7	8,4	4
4	004	AdekSyahputri	5,5	5,7	6	5,5	6	5,6	5	5,8	7,3	4	8	64,4	5,8	18
5	005	BayuFitriana	7	6,8	7,7	8,1	8	7	8,4	7,1	7,6	7,5	8,4	83,6	7,6	9
6	006	DewiRushintaPratiwi	6	6	6	6,5	6	5,5	5	5,3	7	7,5	7,2	68	6,1	16
7	007	Devi NurJannah	8,2	6,6	8,8	7,8	6,1	6	6,8	7,9	8,6	8,5	8,4	86,7	7,5	10
8	008	Dian Meiliyani	8,5	6,5	6,3	8,5	7,2	6,2	7,4	7,4	7,3	6,5	8,7	80,9	7,3	11
9	009	Dian NurAvini	9	7,2	8	9,2	9,6	8,9	7,7	8,6	9	9	8,8	95	8,6	2
10	010	DiahAyuMufidatul A.	6	6,4	6	6,1	7,6	6,1	6,9	6,1	7	6,5	8	72,7	6,6	14
11	011	EndangPrawati	9	6,9	7,4	9,5	7,1	7,5	7,3	8,7	9	7,5	8,4	88,3	8	8
12	012	Fifi Eliza Roudloh	9	6,8	8	8,8	9,1	8,3	8,3	8,8	8,3	7,5	8,7	91,6	8,3	6
13	013	Indah Novitasari	9,2	8,8	8,1	9,5	9,8	9	9,1	9	8,3	7	8,8	96,6	8,7	1
14	014	Lisa Istiqomah	9	7,5	8	9,2	9,2	8,9	9,3	8,8	9	7	8,8	94,7	8,6	3
15	015	NurulHidayah	6,5	5,7	6	7	6,2	5,8	5	5	7,6	6	8,1	68,9	7,6	15
16	016	NeniRahmawati	9	7,4	7,5	9	9,1	8,8	8,5	8,1	8,6	7,5	8,5	92	8,3	5
17	017	ThibtiNaililMunicha	6	7,1	7,3	7	6,2	6	5	5,5	8,3	6,5	8	72,9	6,6	13
18	018	Linda Wahyuningsih	5,5	5,1	6	6	6,1	7	5	6,6	6,6	6	8,1	68	6,1	17
Jumlah			137,4	122,5	129,9	143,2	137,8	126,6	128,6	129,7	142	128,5	150,5	1486,2	134,1	
Rata – rata			7,5	6,8	7,2	7,9	7,6	7	7,1	7,2	7,8	7,1	8,3	82,5	7,4	

KELAS I B

Nomor		Nama	Pelajaran													
Urut	Ujian		Al- qur'an	Zadul mubtaadi'	Alala	Fasholatan	Fiqih mubtadi'	Tarikhul anbiya'	Ro'sun	Imla'	muhafadhoh	Q. kutub	TaftisyKutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
1	019	Nurul Hidayah	6,8	6	7	8	5	6,5	6	6	8	8,5	6,5	74,5	6,7	
2	020	Nandira Adeningtyas	7,7	6	7,5	8	8	5	9,8	5	8	7,5	6,4	77,8	70	
3	021	Khusna Rosyidatul	8,5	7	6,8	7,3	6	7,7	5	7,8	6,5	6,2	6	74,8	6,8	
4	022	Putri Ayu W.	6	7,5	9,4	6,6	6	8,6	5	8,6	7	6	6	76,7	6,6	
5	023	Putri Yovita A.	8,2	80	9,9	7,1	7	7,9	5	7,5	7,5	6,5	6,4	81	7,3	
6	024	RidhaAyu	7	6	6	6	7	7,9	5	8	6	6,3	6	79,2	7,2	
7		Salsabila Farhana	7	6	9	7	8	7,6	6	8	8	8	6	80,2	7,2	
8	026	Sepdanti Kharisma	8,2	8,6	7	9,9	8	9,6	9,8	5	8,5	9	6,5	90,1	8,2	2
9	027	Septiana Nurmala	6	8,3	7	6	9,8	8,2	9,7	8,9	8	8	6,5	86	7,8	
10	028	Suci Dwi Aryanti	8,6	9,9	9,9	6,7	8,6	9,3	8,5	8,6	8,5	8	7	93	8,4	1
11	029	Tri NurAini S.	7	9	9,9	8,5	8,6	9,8	6,7	8,4	8,5	7,5	6	89,9	7,9	
12	030	Siti Nur Hayyu	6	6,5	9,6	6	6	6	5	9,6	8	6,5	6	73,5	6,7	
13	031	Vita Ruliana	6,5	7	6	6	5	6,6	5	6	7	6	6	67,1	6,1	
14	032	Zainul Muthoharoh	8,5	7	9,9	7,9	9	9	9,9	8,2	9	8	6,5	96,8	8	3
15	033	Azizah Cahyanti	6	7	9	7	8	9,6	5	7,5	6	6,5	6	77,6	7,5	
16	034	Viki Reza A.	6	6,5	9,9	6,6	9,8	9,5	9	8	7	8	7	87,3	7,9	
Jumlah			112,9	115,9	133,8	114,6	119,8	128,8	110,4	121,1	121,5	116,5	100,8	1030,5	117,3	
Rata – rata																

KELAS I C

Nomor		Nama	Pelajaran								muhafadhoh	Q. kutub	TaftisyKutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		Imla'	fasholatan	Al-qur'an	Alala	Zadul	FiqihMubtadi'	TarikhulAnbiya'	Ro'sunSirah						
1	035	Frizal Melana Dwi	6,5	6	5,3	7,5	6	6,1	5	3,7	8	6,5	7,2	67,8	6,1	
2	036	Eryo Ansyarista	8	6,6	7	9	6	7,1	7,2	3,5	8	7,7	8,5	78,6	7,1	2
3	037	Fahruddin Sholikin	7,4	6,2	7	9	6	6,1	3,6	5,9	9	7,7	8,2	76,1	6,9	
4	038	Hendrik Cahyono	8	8,2	7,6	9	6,6	8,2	5,3	5	8,3	8	8,4	82,6	7,5	1
5	039	Juni Agung Prasetyo	8,2	6,4	8	9	6,4	7,7	4,7	3,5	8,7	7	8,4	78	7	3
6	040	Moh Adib Mashudin	7,2	6,2	6,6	9	6,5	6	4,7	4,5	8	6,5	6	71.3	6,4	
7	041	M. Apri Syahroni	7,7	7	8	9	6	7	4,6	4,9	9	6,5	8,2	77,9	7	
8	042	Qoirul Anam	7,6	7,1	6,3	9	6,8	6,4	3,6	3,8	7	7	8	72,6	6,6	
9	043	Reky Sabdanu	6,4	6,2	6,6	8,8	6	6,7	3,5	2,7	8	7	8	69,9	6,3	
10	044	Reza Daniar Rizki	6,1	6	5	6,5	6	6	1,9	1,9	6,3	-	4,8	50,5	5	
11	045	Robi Adi Permana	7,2	6,4	7,3	9	6	6,7	3,9	5,7	8,3	7,2	8	75,7	6,8	
12	046	Rosit	6,6	6	7	7,5	6	6,4	3,2	3,7	8,3	6,7	7,7	69,1	6,2	
13	047	Soerun	7,4	6	7,3	7,2	6	6	3,5	3,5	7	7	4,4	65,3	5,9	
14	048	Wahyu Nugroho	6,1	6	6	7,5	6,5	6,1	2,8	2,4	8,3	7,2	5,8	64,7	5,8	
15	049	Husain Sabiq Fillah	6	6,1	7,6	6,3	6,1	6,8	3,7	7,5	7,7	6	4,8	68,6	6,2	
16	050	Farid Muhammad	7,2	6,1	7,6	7,6	6	6,4	3	3	7,3	6,5	4,2	64,9	5,9	
Jumlah			113,7	102,5	110,2	130,9	98,9	105,7	64,2	65,2	127,2	104,5	110,6			
Rata – rata			7,1	6,4	6,8	8,1	6,1	6,6	4	4	7,9	6,9	6,9			

KELAS II A

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		'Awamil	Qo'idahNatsar	Mathlab	'Aqidatul 'Awam	Mabadi' Fiqh	Kholashoh	Jazariyah							
1	053	AlfiMufidah	8,4	8,7	7,5	9	9,2	9	7,4		8,3	8	7,7	83,2	8,3	1
2	054	AlfiahWahyu N.	6,4	3,2	6,3	8,3	7,6	7	3,9		7,6	6	6,7	63	6,3	
3	055	Apriyati	9,2	8,9	6,5	8,1	7,3	8	7,2		8,3	7,5	7,7	87,7	7,8	8
4	056	AnnisaRahma H.	7,9	8,6	7,5	9,4	8,5	8,7	6,8		8,3	8	7,5	81,1	8,1	5
5	057	DwiEkaRahmawati	9,9	9	6	9,3	8,7	8	8,3		8	7,7	7,5	82,4	8,2	3
	058	Imro'atusSholihah	8,6	6,1	6,5	8,5	7,7	7,6	6,2		7,6	7	7,1	72,4	7,2	
7	059	HayyinNur Laila	8,1	6,7	7,5	9	9	7	4,7		8	7,7	7,7	75,4	7,5	9
8	060	Irma Mega W.	9,9	4,6	6	8	6,7	6,7	4,4		8	6	7	64,3	6,4	
9	061	IsnaPujiRahayu	4,2	3,8	6,8	7,5	5,1	6,5	2,2		7,6	6	6,1	55,8	5,5	
10	062	LatifatulMunawaroh	7,7	9,2	8	8	8,5	8	5		8,6	8,5	8,1	79,7	7,9	6
11	063	Pristya W.	7,4	7,3	7,5	7	7,6	7	3,9		8	7	7,7	70,4	7	
12	064	RivianaNurCahyani	8,1	5,9	6,5	8,5	7	6,7	4,9		8,3	6,5	7,5	69,9	6,9	
13	065	QoirunNisa' A.	6,7	6,1	7,5	8,8	7,4	7,6	5		8,3	6,5	7,1	71	7,1	
14	066	Shofiatul Kamila	7,1	7,4	7,5	8,8	8,2	8,2	5,4		7,6	7	7	73,2	7,3	
15	067	NurulIstiqomah	8,4	8,7	7,8	8,3	8,6	9,9	6		8,6	8,5	7,8	82,3	8,2	4
16	068	VinaLuthfiHamidah	9,1	8,1	7,3	9,3	8,1	9	7,2		8,3	8,5	7,8	82,7	8,2	2
17	069	KunniDhurrotur R.	8,3	7,7	6,8	9	7,8	8,2	6,3		8,3	8,5	7,7	78,6	7,8	7
18	070	Eva SuciNur C.	8	8,2	6,5	8,3	7,2	6,5	5,1		8	8	7,4	73,6	7,3	10
Jumlah			140,5	127,2	124,5	153	140,2	134,1	99,8		145,1	132,9	132,8			
Rata – rata			7,8	7	6,9	8,5	7,7	7,4	5,5		8	7,3	7,3	73,4		

KELAS II B

Nomor		Nama	Pelajaran													
Urut	Ujian		'Aawamil	Qo'idah Nashr	Mathlab	'Aqidatul 'Awam	Mabadi' Fiqih	Kholashoh	Jazariyah		Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
1	071	Bima Aditya N.	8,3	6,7	6,4	6,2	6,4	7,8	6,5		8,3	6,5	7,6	70,7	7,1	2
2	072	BagasSukron	6,7	6,2	5	5,8	6,4	6,2	5,8		8	6	7	63,1	6,3	8
3	073	RizaAnnasRifa'i	7,6	6,5	6,4	6,6	7,6	7	4,5		8,6	7,5	7,8	70,1	7	3
4	074	M. BachtiarSyamsu	7,5	6,4	7	3,8	6,3	7,3	6,2		7	5,5	7,2	66,2	6,6	7
5	075	Miftahul Huda	8,7	8,4	7,2	6	8,3	8,5	6,4		8,6	7	7,6	76,7	7,7	1
6	076	M. Ali Hasan	8,1	6,5	7	5,3	6,7	7	4,6		8,3	6,5	7,8	67,9	6,8	4
7	077	AzzufarNaqibYahya	7	6,6	7	5,3	6,5	7,2	5,6		8,6	7	6,8	67,6	6,8	5
8	078	Putra Wahyu	8	6	7,4	5	6	7,6	5,2		8,3	5,5	7,4	66.4	6,6	6
Jumlah			54,2	53,3	46	58,6	53,4	44,8	62		65,7	51,5	59,2			
Rata – rata			6,8	6,7	5,8	7,3	6,7	5,6	7,7		8,2	6,4	7,4			

KELAS III A

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		TaqrirotJurumiyah	Tashrif	Qowa'idul I'lal	I'lal	Mabadi' Fiqh	Arba'in	washoya							
1	079	HanifaMunandra	6,1	8,5	6,8	7,3	7,5	6,4	5,4		9,1	7	6,14	71,5	7,2	8
2	080	HikmahLailatuz Z.	6,3	6,9	9,2	9,1	9	7	6,5		8,1	6,8	7,1	76,7	7,7	4
3	081	LuthfiUswatun F.	4,3	4,3	7	6,1	9	6,8	5,3		8,6	6,5	6,1	64	6,4	11
4	082	MemaAgistaPratiwi	6,7	7,1	8,7	8,4	8,5	6	6,4		9,1	7,4	7,9	76,2	7,6	5
5	083	SitiZumrotulUlviah	4,6	7,2	7,1	6,6	8	5,6	4,6		8,5	6,2	7	65,4	6,5	10
6	084	LailiyalMufidah	4,6	7	5,2	7,1	8,5	4,3	4,3		8,6	6	6,2	61,8	6,2	12
7	085	SitiLailiatul M.	6,8	6,6	8,6	7,5	8,5	5,8	5,1		8,7	7,1	7,1	71,8	7,2	7
8	086	Ana Rohmatun N.	6,9	8,2	9,3	9	8	6,5	5,6		8,8	7,1	7,1	76,5	7,7	3
9	087	AniThoriqotur R.	6	7,6	9,3	7,5	9	6,9	5,4		8,3	6,8	7,5	74,3	7,4	6
10	088	Hanna Erlina H.	8,6	8	8,9	6,8	8	9,2	5,1		9,2	7,6	7,8	79,2	7,9	2
11	089	SitiMaulidah	5,5	5,3	5,5	6,4	8,5	5,5	5,6		7,7	5,6	6,2	60,9	6,1	13
12	090	SaniaZuhrotun N.	7,3	9,1	9,1	8,7	8	9,3	6		8,7	7,3	7,6	81,1	8,1	1
13	091	NurulSyafikah	6,3	6,9	6,6	7,6	8	7,5	5		8,9	6,2	6,4	69	6,9	9
Jumlah			80	92,7	100,8	98,1	101,1	87,8	70,3		113,9	87,7	90,5			
Rata – rata			6,2	7,1	7,8	7,6	8,3	6,8	5,4		8,7	6,8	7,0			

KELAS III B

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		TaqrirotJurumiyah	Tashrif	Qowa'idul I'lal	I'lal	Mabadi' Fiqh	Arba'in	washoya							
1	092	AgungShofian	3,1	3,2	6	6	4,5	7	7,5		6,4	4	5,9	49,6	5	7
2	093	Kiki Adi Putra	6,8	8,1	7,4	6,9	4,9	8	7		8,4	8,2	7,4	72,4	7,2	2
3	094	RallenFauziOkta D.	6,3	7,7	6,3	5,2	4,7	7,5	7,5		7,7	7,7	9,9	67,5	6,8	4
4	095	Khoirul Anwar	4,1	6	3,2	5,9	5,1	7,5	7,5		7,6	6,4	6	51,3	5,9	5
5	096	M. Ali Makhrus	7,4	9,7	9,1	8	7,3	7	7		8,4	8,1	8,3	80,3	8	1
6	098	IlyasRifa'i	6	7,5	7,6	7,2	5,2	7,5	7,5		7,7	7,4	7,7	71,3	7,1	3
7	099	Ardiansyah	3,5	3,7	3,1	5,5	4,1	7	7		7	6,1	4,6	51,6	5,2	6
Jumlah			37,1	45,9	38,7	44,7	35,8	51,5	51		53,2	47,3	46,8	452		
Rata – rata			5,3	6,6	5,5	6,7	5,1	7,4	7,3		7,6	6,8	6,7	5,4	7,5	

KELAS IV A

Nomor		Nama	Pelajaran													
Urut	Ujian		Imrithi	Tashrif8	Maqsut	Uyunul Masa'il	Taisirul Kholaq	Fathul Qorib			Muhafadho h	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
1	100	Farah Faizun	8,3	8	7,5	8,1	8,7	8,4			8,6	7,7	8	73,3	8,1	4
2	101	Mukhlishotul U.	6,7	6,7	6,5	7	7,3	6,7			6,3	5	7,5	59,7	6,6	
3	102	MutingatulMaulidah	6,9	7,1	6,6	7,4	7,3	6,9			6,6	5	7,5	61,3	6,8	
4	103	SitiZulaikah	6,6	6,8	6,7	8,5	7,7	6,7			7	5,5	7,3	62,8	6,9	
5	105	Winarni	6,3	6,6	6,3	6,5	7,4	6,6			4	5	6,3	55	6,1	
6	106	Endrayani	6,3	6,6	6,3	6,5	7,4	6,5			6,6	5	7,5	58,7	6,5	
7	107	AkhlaNaisy	8,8	7,9	7,8	8,6	8,6	7			8,6	7,7	8,3	73,3	8,1	3
8	108	HandianiDuwi S.	8,6	8,2	8,4	8,9	8,9	8,7			8,6	7	9	76,3	8,4	1
9	109	LatiFaturohmah	8	7,4	7,1	8,8	8	7,3			6,6	7,3	8,1	68,6	7,6	7
10	110	IinLailiyah	7,4	7,5	7,2	8,2	8	6,7			8,3	5,8	7,5	66,9	7,4	8
11	111	UswatunHasanah	7	7,1	6,9	7	8,1	7,4			8,3	6	8	65,8	7,3	
12	112	TutikUmiLathifah	8,9	8,9	8,8	8,9	8,8	8,3			8,6	6,3	8,6	75,3	8,3	2
13	113	Amekia Maya S.	7,7	7,3	6,8	7,8	8,4	7,8			7,3	6	8,3	67,4	7,4	10
14	114	DestyaAnggraini	6,5	6,8	6,6	8,6	7,9	6,9			6,6	5,6	8,1	63,6	7	
15	115	HanifahShofi A.	6,4	6,9	6,7	7,2	7,7	6,9			6,3	6,3	7,3	61,7	6,8	
16	116	Ida NurAzizah	7,2	7,6	7,3	7,2	8	7,3			9	7,6	8,5	69,7	7,7	5
17	117	ShellyaDinata	6,9	7,1	6,9	8,5	7,7	7,2			6,3	6,3	8,5	65,4	7,2	
18	118	UlfaNurulAfifah	7,1	7,2	7,3	7,8	8,4	7,4			7,6	7,3	8,3	67,4	7,4	9
19	120	UlvaKhoirun N.	7,8	7,2	7	8,2	8,1	7,2			8,6	7	8,1	69,2	7,6	6
20	121	VikiZulfatulAmna	7,1	6,8	6,4	7,8	7,7	6,7			7	6	6,1	61,6	6,8	
Jumlah			146,5	145,7	141,1	157,5	144,3	144,6			146,8	124,4	156,8			
Rata – rata			7,3	7,2	7	7,8	7,2	7,2			7,3	6,2	7,8	65	7,2	

KELAS IV B

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		Imrithi	Tashrif	Maqsut	Uyunul Masa'il	Taisirul Kholaq	Fathul Qorib								
1	122	M. KhubbaAqrobin	6,3	6	6,6	8	9	6,1			6	6	6	60	6,7	4
2	123	M. SholehQosim	5,9	6,3	6	7,5	9	6			6	5,3	7	59	6,6	5
3	124	Nurhadi	5	6,2	5	7,5	8,5	6,6			6	6,3	7,1	58,2	6,5	6
4	125	ThofaMunandar	6,3	6,9	6	8	9	6,7			7	6,5	7	63,4	7	2
5	126	Afiflfandalmadudin	7	9,5	7,8	7,5	9	8			8	7,5	7,1	71,4	7,9	1
6	127	MiftahulMa'rufin	7	6,5	5,5	7,5	8,5	7,5			6	6,5	7,7	62,7	6,9	3
7	128	M. Afifudin	5	5,9	5,1	8	8,5	5,6			6	5,6	6,5	56,2	6,2	8
8	129	Abdul Aziz Al Qomari	5	6	5	8	8	7			5,5	5,5	6,7	56,7	6,3	7
Jumlah			47,5	53,3	47	62	69,5	53,5			50,5	49,2	55,1			
Rata-rata			5,9	6,7	5,9	7,6	8,7	6,7			6,3	6,2	6,7			

KELAS V A

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		Mukhtar ul Hadits	Alfiah	Waroqot	Minhatul Mughits	Fathul Qorib									
1	130	AufaAlifia S.	8	6	5	7	6				6	6	7	51	6,3	
2	131	Binta W.	8	5	9	7	6				6	6	8	55	6,8	
3	132	FitrianaMaizatul A.	8	5	8	8	7				6	6	8	56	7	
4	134	IkrimaZakiyah	8	5	5	7	7				6	5	7	50	6,2	
5	135	ImroatusSholihah	8	5	9	9	7				6	6	8	58	7,2	
6	136	Karimatul Laila	9	9	9	9	9				6	7	8	66	8,2	1
7	137	Mil'aMinhatul M.	8	6	9	8	7				8	6	9	61	7,6	3
8	138	NikenSulastri	7	5	5	7	6				6	6	8	50	6,2	
9	139	NurKholifah	7	7	9	7	7				7	6	8	58	7,2	
10	140	SitiKhotimah	7	6	5	7	6				6	5	7	49	6,1	
11	141	UmiRosyidatun N.	7	5	6	7	6				5	6	6	48	6	
12	142	BintiMuallifah	7	5	7	7	6				6	5	7	50	6,2	
13	143	HanifahLuthfiani	7	5	7	6	7				7	5	7	51	6,3	
14	145	HanikatulMunasyiroh	7	6	6	6	7				7	5	7	51	6,3	
15	146	Lina Sri Rahayu	9	7	9	9	8				8	7	8	65	8,1	2
16	147	Partini	7	6	5	7	6				6	6	7	50	6,2	
17	148	RizqiRofiatuzZahro'	8	6	7	9	7				7	7	8	59	7,3	
18	149	UlfaOktaviani	9	6	9	8	8				6	5	7	58	7,2	
19	150	UlilMuallifah	8	6	9	7	7				6	6	6	55	6,9	
20	151	Ana Jamilatun R.	9	5	9	7	6				8	6	7	57	7,1	
Jumlah			156	116	147	149	136				129	116	100			
Rata – rata			7,8	5,8	7,3	7,4	6,8				6,4	5,8	7,7			

KELAS V B

Nomor		Nama	Pelajaran								Muhafadhoh	Q. kutub	Taftisy Kutub	Jumlah	Rata – rata	Peringkat
Urut	Ujian		Mukhtarul Hadits	Alfiah	Waroqot	Minhatul Mughits	Fathul Qorib									
1	152	Ahmad Sulkhi	5	5	5	5	5				5	4	4	38	4,7	
2	153	Ahmad Zakwan	5	5	5	7,5	5,7				5	5	6,8	45	5,6	
3	154	AsyrofulKhuluqi	8	5,6	5	6	5,6				6	7	6,2	49,4	6,1	
4	155	Januar	6	5	6	5	5,8				5	5	4	41,8	5,2	
5	156	M. AmirulHadi	7	6,1	6	8,5	7,4				8	6	6	55	6,8	4
6	157	MasjudinFathunizar	7	6,5	7,5	7	7,1				7	6	6,4	54,5	6,6	5
7	158	M. LuthfiHanif	7,5	5,1	6,5	6	6				7	6	6,6	50,7	6,3	
8	159	Supandi	5	5	5	6,5	5				6,3	5	5	42,8	5,3	
9	160	SamsulMa’arif	9,5	7,7	9,5	9	9,5				8,3	7	6,6	68,1	8,3	2
10	161	TeguhSudarso	5	5	7,5	7,5	5				6,3	-	5,4	41,7	5,2	
11	162	WildanZauhari	7	7	7,5	9,5	7				9	7	5	59	7,3	3
12	163	FatihulMuzakki	9	8,5	8	9,5	10				9	7	7,4	68,4	8,5	1
13	164	Tri Haryanto	7	5,2	7,5	9,5	5,3				6	5	4	49,5	6,1	
Jumlah			88	76,7	86	96,5	84,4				87,9	7	72,4			
Rata – rata			6,7	5,9	6,6	7,4	6,4				6,7	5,3	5,6			

INV/MTs-IX/ /2013

مؤسسة المعهد هداية المنى للتربية الإسلامية
YAYASAN PONDOK PESANTREN
HUDATUL MUNA 2
JL. YOS SUDARSO 2B (JENES) PONOROGO TELP. (0352) 487217 JATIM
UNIT PENDIDIKAN
• Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat • Madrasah Murottil Qur'an
• MTs. Terpadu Hudatul Muna • Pondok Pesantren Anak-Anak Sunan Ampel
• MA Terpadu Hudatul Muna 2 • SMK Tehnologi Informatika • TPQ The Best Al Qur'an

PP. HUDATUL MUNA 2
JENES
PONOROGO
SELAMAT DATANG
PESERTA WORKSHOP
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
MTs - MA TERPADU NUDATUL MUNA 2

PP HUDATULMUNA 2